

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMA NEGERI 6 SEMARANG



Disusun oleh:

- | | | | |
|---------------------|------------|-----------------------|------------|
| 1. Martinus L | 6301409114 | 13. Puput Widiastuti | 4401409085 |
| 2. M. Alghozaly H | 1102409023 | 14. Dhany Suhartantyo | 6301409016 |
| 3. Tunggal AP | 1102409027 | 15. Dito Wiratomo | 6301409033 |
| 4. Nita Mamluatul | 2301409019 | 16. M. Khabib Imron | 6301409163 |
| 5. Eka Agustyawati | 2301409036 | 17. Chandra P | 7101409010 |
| 6. Rohmatussalimah | 2401409010 | 18. Vendytya Tri K | 7101409019 |
| 7. M. Rizal Mustofa | 2401409047 | 19. Nurhadi | 7101409067 |
| 8. Vivi Rolitasari | 4101409005 | 20. Yunistya Dwi P | 7101409116 |
| 9. Wafik khoiri | 4101409045 | 21. Benny Hartono | 7101409302 |
| 10. Fikri hansah | 4201409039 | 22. Mifta Sairoh | 2301409002 |
| 11. Diflaa Usrotin | 4201409074 | 23. Amanah Ayu | 2301409001 |
| 12. Alta Danty PG | 4401409079 | 24. Ligar Alamanda | 2301409015 |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1 ini telah disusun berdasarkan pedoman PPL UNNES.

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Agustus 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA
NIP. 196508271989012001

Kepala Sekolah



Drs. H. Totok Widyanto, M.Si
NIP. 195910301984031004

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd
NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 Di SMA Negeri 6 Semarang yang berlangsung pada tanggal 30 Juli –11 Agustus 2012 dengan lancar. Kami dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1. Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak yang terkait.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan penyusunan laporan mendapat bantuan dari segenap pihak terkait dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami selaku penyusun mengucapkan terima kasih kami kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino. M.Pd., selaku Kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA., selaku dosen koordinator PPL
4. Drs. H. Totok Widyanto, M.Si., Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang
5. Drs. Noor Cholis, M.Si., selaku Koordinator Guru Pamong SMA Negeri 6 Semarang, atas segala arahan yang diberikan
6. Segenap guru dan karyawan di lingkungan keluarga besar SMA Negeri 6 Semarang atas segala bantuannya
7. Siswa-siswa SMA Negeri 6 Semarang yang telah bekerja sama dalam kelancaran pembuatan laporan PPL 1
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa material maupun dorongan.

Dalam penyusunannya, kami menyadari bahwa dalam laporan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi terwujudnya satu perbaikan bersama.

Pada akhirnya kami selaku penyusun berharap agar laporan ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

Semarang, 14 Agustus 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahanii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isiv
Daftar Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang1
B. Tujuan1
C. Manfaat2
D. Metode Pendekatan2
E. Pelaksanaan	3
BAB II HASIL PENGAMATAN	
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan3
B. Tahap-Tahap Kegiatan3
C. Riwayat Sekolah4
D. Lokasi dan Keadaan Fisik Sekolah4
E. Keadaan Lingkungan Sekolah7
F. Fasilitas Sekolah8
G. Penggunaan Sekolah	12
H. Keadaan Guru dan Siswa	13
I. Interaksi Sosial	15
J. Tata tertib dan Pelaksanaannya	17
K. Bidang Pengelolaan dan Administrasi	19
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	22
B. Saran	23
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Denah Tata Ruang Sekolah SMA N 6 Semarang
2. Rekapitulasi Data Ketenagaan SMA N 6 Semarang
3. Struktur Organisasi SMA N 6 Semarang
4. Struktur Organisasi Tata Usaha SMA N 6 Semarang
5. Struktur Organisasi perpustakaan SMA N 6 Semarang
6. Kalender Pendidikan SMA N 6 Semarang
7. Tata Tertib Siswa SMA N 6 Semarang
8. Tata Tertib Kewajiban Siswa SMA N 6 Semarang
9. Daftar Nama Guru SMA N 6 Semarang
10. Daftar pendidikan terakhir guru SMA N 6 Semarang
11. Daftar Petugas Kebersihan SMA N 6 Semarang
12. Laporan Individu Sekolah Menengah
13. Kartu Inventaris Ruangan (KIR) SMA N 6 Semarang
14. Kumpulan Foto Sarana dan Prasarana di SMA N 6 Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam GBHN, maka diperlukan suatu sistem pendidikan yang benar-benar mantap, sebagai tolak ukur untuk menghadapi era globalisasi. Oleh karena itu berbagai perubahan timbul di segala bidang termasuk di bidang pendidikan. Reformasi di bidang pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan yang berkualitas, akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Inovasi dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan nasional tersebut tidak lepas dari peran keprofesionalan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Bertolak dari alasan tersebut maka Unnes sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas calon-calon guru agar menjadi tenaga perndidik yang profesional sehingga dapat mengoptimalkan para peserta didik.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut maka diadakanlah kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan penerjunan langsung dari para mahasiswa praktikan ke sekolah-sekolah yang telah ditentukan.

B. Tujuan

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan: kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi kelas atau sekolah, keadaan murid dan guru, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.

- b. Mendapatkan informasi tentang komite sekolah dan peranannya.
- c. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang model- model pembelajaran.
- d. Mendapatkan informasi tentang pengembangan profesi guru.
- e. Memantapkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi Unnes untuk meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, dan diharapkan setelah PPL 1 ini dilaksanakan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mampu memenuhi konsep tersebut di atas.

C. Manfaat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberi bekal kepada mahasiswa agar memiliki kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan. Dengan pelaksanaan PPL ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa praktikan untuk lebih mengenal dan dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan obyek pendidikan.
2. Dapat menambah pengalaman mahasiswa praktikan dalam menyusun perangkat-pembelajaran.
3. Dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa praktikan tentang model dan cara pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Dapat memahami lebih lanjut tentang profesi guru.

D. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam PPL 1, yaitu metode-metode pendekatan wawancara, observasi atau pengamatan secara langsung Proses Belajar Mengajar (PBM) di dalam kelas, dan dokumen-dokumen untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan laporan PPL 1.

E. Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 ini dilaksanakan dari tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012 di SMA N 6 Semarang.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalamn Lapangan (PPL) 1 dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, dengan rincian waktu pelaksanaan PPL 1 adalah pada dua minggu pertama pada tanggal 30 Juli 2012 upacara penerjunan yang bertempat di lapangan rektorat Unnes, tanggal 01 Agustus 2012 mengikuti kegiatan serah terima dengan SMA N 6 Semarang dan dilanjutkan dengan pelaksanaan observasi sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Waktu pelaksanaan PPL 2 dimulai pada minggu ke empat yaitu tanggal 27 Agustus 2012 sampai minggu kedua belas yaitu tanggal 20 Oktober 2012. Pengamatan dilaksanakan di sekolah praktek yaitu di SMA N 6 Semarang yang beralamat di Jalan Ronggolawe No.4 Semarang.

B. Tahap-tahap Kegiatan

A. Micro teaching

Mengikuti kegiatan micro teaching selama 1 minggu di masing-masing jurusan.

B. Pembekalan

- a. Mengikuti pembekalan PPL selama 3 hari di kampus pada tanggal 24, 25, 26 Juli 2012.
- b. Mengikuti upacara penerjunan di kampus pada tanggal 30 Juli 2012.

C. Sekolah Latihan

- a. Observasi dan orientasi tempat latihan berkaitan dengan kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, sarana dan prasarana.
- b. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengurus komite sekolah, koordinator BK, koordinator perpustakaan, karyawan, para siswa dan lain-lain.
- c. Observasi model-model pembelajaran dalam kelas .
- d. Berlatih memahami kurikulum khususnya yang berkaitan dengan bidang studi mahasiswa.

- e. Bersama dengan guru pamong berlatih melaksanakan sebagian tugas-tugas pembelajaran siswa di kelas.
- f. Berlatih menyusun program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pengajaran.

C. Riwayat Sekolah

SMA Negeri 6 Semarang secara resmi didirikan pada tanggal 6 Agustus 1979. Pada tanggal 1 April 1982 SMA Negeri 6 Semarang resmi tercatat dalam daftar isian proyek (DIP) setahun kemudian (1983) mendapat alat dan bahan IPA dan UGB untuk kelas, perpustakaan, dan pagar sekolah. Pada tanggal 21 November 1985 SMA Negeri 6 Semarang mendapat sertifikat tanah hak pakai bernomer 22 kemudian pembangunan fisik berkelanjutan.

D. Lokasi dan Keadaan Fisik SMA N 6 Semarang

SMA Negeri 6 Semarang terletak di Jalan Ronggolawe No.4 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, Jawa Tengah. Secara administrasi luas tanah SMA Negeri 6 Semarang sekitar 12.460 m². Sedangkan luas bangunan kurang lebih 5.091,55 m².

SMA 6 Semarang memiliki 34 ruang kelas yang masing masing memiliki kelengkapan sarana belajar seperti meja, kursi, papan tulis, *audio device*, LCD/ proyektor, gambar presiden dan wakil presiden serta kelengkapan tambahan lainnya. Untuk LCD/ proyektor itu sendiri, memang belum semua kelas belum tersedia namun hal itu tidak menghambat proses pembelajaran yang aktif serta efektif.

Bangunan gedung sekolah lainnya terdiri dari:

1. Ruang Laboratorium yang terdiri dari laboratorium multimedia, laboratorium IPS, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium komputer A, laboratorium audio visual dan laboratorium agama non islam.
2. 5 unit gedung administrasi untuk ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru, Ruang BK, Ruang UKS, Ruang Dapur, Ruang Penjaga, WC/KM, Ruang guru/ karyawan.

3. 1 unit gedung perpustakaan untuk ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang Paskib, dan WC/ KM siswa
4. 1 unit Bangunan Masjid

Di SMA Negeri 6 juga terdapat koperasi siswa yang menyediakan beberapa kebutuhan para siswa mulai dari kebutuhan tentang seragam sekolah sampai menyediakan makanan serta minuman ringan yang dijajakan. Di bagian belakang juga terdapat kantin yang menjajakan makanan berat untuk para siswa serta guru disaat istirahat.

Untuk mengembangkan dan memajukan dalam proses pembelajaran siswa, SMA Negeri 6 Semarang menyiapkan semua fasilitas yang dapat mendukung dalam peningkatan prestasi siswa baik dalam akademik maupun non akademik antara lain :

1. 34 Ruang Kelas
2. Lab. Bahasa Sistim Multimedia
3. Lab Fisika
4. Lab. Biologi
5. Lab IPS
6. Lab. Kimia
7. Lab Multimedia 3 ruang
8. Lab. Seni Budaya
9. Lab. Komputer 2 ruang
10. Green House
11. Ruang Kepala SMA Negeri 6 Semarang
12. Ruang Wakil Kepala SMA 6 Semarang
13. Ruang Guru
14. Ruang Tata Usaha
15. Ruang Kolektor dan Bendahara
16. Ruang BK
17. Ruang OSIS
18. Perpustakaan
19. Sanggar Pramuka
20. Ruang Musik

21. Aula
22. Mushola
23. Tempat Ibadah Non Muslim
24. Kantin Sekolah
25. Ruang Koperasi
26. UKS yang Representatif
27. Kamar Kecil / WC
28. Kamar Ganti Pakaian
29. Dapur
30. Gudang
31. Mobil Operasional
32. Sepeda Motor Operasional
33. Parkir
34. Lapangan Basket, Volly, Futsal, Badminton
35. Hotspot Area

E. Keadaan Lingkungan Sekolah

1. Jenis bangunan yang mengelilingi SMA N 6 Semarang

Kampus SMA N 6 Semarang berada di antara beberapa bangunan seperti : Polres Semarang Barat di Sebelah barat sekolah, sebelah selatan kantor kecamatan Semarang Barat, sebelah timur permukiman warga, dan sebelah utara SMP N 1 Semarang.

2. Kondisi lingkungan sekolah

Bangunan SMA N 6 Semarang merupakan kompleks bangunan yang cukup besar dan luas, hanya saja dalam rentang waktu tertentu terdapat kebisingan dari suara pesawat yang melintas di atas gedung sekolah. Hal ini disebabkan letak sekolah yang dekat dengan landasan pacu yang berjarak sekitar \pm 5 km. selain itu, kebisingan juga disebabkan oleh kereta api yang melintas, jarak rel kereta api ke sekolah sekitar 500 m. Letak SMA N 6 Semarang cukup strategis. Letaknya yang strategis ini memudahkan para siswanya dalam menjangkau sekolah. Sedangkan untuk sanitasi juga baik karena dalam konstruksi

sekolah ini terdapat banyak jendela yang merupakan bagian untuk pertukaran udara dari dan ke dalam gedung tempat pembelajaran.

Berkaitan dengan tingkat kebersihan dan sanitasi cukup baik. Hal ini dikarenakan fasilitas pendukung kebersihan sudah tersedia seperti sapu, tempat sampah, serta selokan. Selain itu ada pula petugas kebersihan di lingkungan sekolah yang mengurus kebersihan sekolah. Kebersihan di sekolah ini bisa dikatakan terjaga dengan baik, didukung dengan tata taman yang baik sehingga menambah kenyamanan dan keindahan tempat pembelajaran. Tingkat kebisingan cukup tinggi karena terkadang ada pesawat yang melintas di atas gedung sekolah secara berkala.

F. Fasilitas Sekolah

1. Ruang Aula

Ruang aula merupakan ruang serbaguna, terdiri dari satu ruang gedung menghadap ke arah selatan. Ruang aula terdapat di antara ruang guru dan kelas XII IPS. Di sisi kanan-kiri terdapat masing-masing 2 pintu kayu dan satu pintu utama. Luas bangunan aula 454,7 m².

2. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak di lantai satu berhadapan dengan ruang tata usaha SMA N 6 Semarang. Luasnya 38,25 m². Ruang kepala sekolah ini merupakan ruang kerja terpisah dari ruang yang lain. Secara kualitas cukup memadai dengan adanya rak tv, lemari, white board, meja, jam, lemari es, AC split, televisi, intercom dan pesawat telepon. Ruang wakil kepala sekolah berada di antara ruang guru dan ruang BK. Luasnya 49,5 m². Ruang wakil kepala sekolah secara kualitas cukup memadai dengan adanya 2 rak besi, 4 felling cabinet, 7 lemari, 4 kursi direktur, 1 zice, 5 meja tulis, 1 meja computer, 3 kursi, 1 lemari es, 1 AC, 2 komputer, 1 laptop, 2 printer, dan 1 intercom unit.

3. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha merupakan ruang kerja yang berfungsi sebagai pusat administrasi sekolah dengan luas 81 m². Ruang tata usaha berada di sebelah barat ruang kepala sekolah, sebagai tempat atau ruang administrasi sekolah luasnya cukup memadai di dalamnya dilengkapi dengan 3 AC, 6 mesin ketik, 8 lemari, 3

rak buku, 1 Tv, 1 mesin jahit, 4 komputer, 3 printer, 1 pesawat telepon, dan 1 intercom.

4. Ruang Guru

Ruang kerja guru (*teachers room*) terletak di samping aula lantai satu gedung utama SMA N 6 Semarang dengan luas kurang lebih 180 m². Di ruang guru terdapat meja dan kursi guru yang berjumlah masing-masing 62 buah, 3 almari kaca, papan tulis, white board, 4 pendingin ruangan, 3 komputer, 2 printer, 1 intercom, dan 3 lemari loker yang cukup besar. Luas ruangan sudah cukup memadai sebagai ruang kerja guru.

5. Perpustakaan

Perpustakaan sebagai ruang baca siswa SMA N 6 Semarang sudah cukup bagus, ruangnya cukup lengkap bagi siswa untuk membaca, suasana cukup tenang, dan nyaman. Selain terdapat ruang untuk membaca, di dalam perpustakaan juga terdapat ruang audiovisual, tempat audio yang berjumlah 4 sekat, dan 7 perangkat computer yang sudah terhubung internet seluruhnya. Perpustakaan ini terletak di lantai satu sebelah utara gedung sekolah. Luasnya 377,96 m². Terdapat 1 mesin tik, 1 mesin foto copy, 9 lemari, 11 meja, 96 kursi, 1 sofa, 2 barcode metrology, 1 jam, 1 mesin penghisap debu, 4 AC, 3 kipas angin, 3 TV, 11 komputer, 1 laptop, 1 LCD, 2 CCTV, 2 Printer, 1 intercom, dan 5 headphone. Jumlah rak yang tersedia sebanyak 9 buah, dan seluruhnya terisi penuh buku-buku yang telah digolongkan menjadi buku fiksi, ilmiah, dan satu rak yang berisi buku berjenis campuran.

6. Laboratorium

SMA N 6 Semarang mempunyai laboratorium penunjang mata pelajaran berjumlah 7 ruang laboratorium yang terdiri dari laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium IPS, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan laboratorium multimedia.

Laboratorium fisika di SMA N 6 Semarang mempunyai luas 183 m² dengan fasilitas 2 white board, 3 lemari, 1 kursi kayu, 1 meja tulis, 10 meja panjang, 1 kotak P3K, 47 kursi Lab, 1 jam dinding, 2 kipas angin, 1 TV, 1 Hidran kebakaran, dan 1 komputer.

Laboratorium biologi di SMA N 6 Semarang mempunyai luas 108 m² dengan fasilitas 2 white board, 1 kursi guru, 3 meja tulis, 10 meja panjang, 1 kursi lipat, 8 lemari, 47 kursi lab, 1 jam dinding, 1 kulkas, 2 kipas angin, 1 TV, 1 tabung pemadam api, 1 intercom, dan 1 VCD player.

Laboratorium kimia di SMA N 6 Semarang mempunyai luas 108 m² dengan fasilitas 8 lemari, 2 white board, 1 kursi guru, 12 meja, 1 kursi lipat, 46 kursi lab, 1 jam dinding, 2 kipas angin, 1 hidran kebakaran, dan 1 intercom unit.

Laboratorium bahasa di SMA N 6 Semarang mempunyai tingkat kelengkapan 3, artinya 60% alat dalam standar alat laboratorium dimiliki oleh sekolah. Luas lab. Bahasa 108 m² dengan fasilitas, 1 kotak P3K, 2 AC, 1 Tabung pemadam api, 1 komputer, 1 LCD, 1 master control 44 chanel, 1 tape master control, 46 set headset, meja master control, 15 meja siswa, 1 pengaman kabel, 45 interaksi mouse keyboard, 1 power amplifier, 46 boothstage student, 1 kursi, dan jek saklar 46.

Laboratorium komputer mempunyai luas 108 m² dengan fasilitas 49 meja dan kursi lipat, 2 AC, 32 CPU, 42 monitor, 38 keyboard dan mouse.

Laboratorium IPS seluas 228 m² mempunyai fasilitas 1 rak TV almari, 1 papan pengumuman, 1 papan tulis white board, 4 meja, 45 kursi, 2 kipas angin, 1 TV, 1 laptop, 1 layar LCD, dan 1 LCD.

7. Ruang OSIS

Ruang OSIS SMA N 6 Semarang mempunyai luas 28,5 m² yang terletak di sebelah ruang kelas X-6. Ruang tersebut sudah digunakan sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai tempat koordinasi kegiatan OSIS.

8. Ruang BK

Ruang BK berfungsi sebagai ruang bimbingan dan konseling bagi para siswa SMA N 6 Semarang. Ruangan ini cukup nyaman dengan luas 81 m² dan dilengkapi dengan 7 lemari, 7 kursi, 1 Zice, 7 meja tulis, 3 kursi lipat, 1 AC, 1 TV, 1 komputer, dan 1 intercom meja dan kursi tamu.

9. Ruang Komite

Ruang komite terletak di depan ruang kepala sekolah. Ruang ini berukuran ±6,5 m x 4,4 m.

10. Ruang RISO

Luas ruang ini 56 m², terdapat 2 mesin risograph, 5 lemari kayu, dan 1 AC. Ruang ini berfungsi untuk mengadakan pertemuan maupun tempat penyimpanan arsip – arsip untuk keperluan RISO.

11. Fasilitas Penunjang yang lain

a. Koperasi Sekolah

Tempat yang menyediakan beberapa barang kebutuhan siswa, seperti buku teks untuk bahan belajar. Terletak di sebelah kantor guru dan dekat dengan taman Biologi.

b. Toilet

Toilet yang tersedia ,yaitu toilet khusus untuk guru dan staf karyawan, Jumlah toilet yang berada di SMA N 6 Semarang berjumlah 9.

c. Kantin

Terdapat 5 kantin siswa yang terletak di bagian belakang gedung sekolah sebelah kanan.

d. Pos Satpam

Pos penjagaan/keamanan yang berada di halaman depan sekolah setelah pintu gerbang.

e. Lapangan Olah Raga

Lapangan olahraga terdiri dari satu lapangan bola yang merangkap sebagai lapangan voli yang juga berfungsi sebagai tempat upacara, berada di sebelah barat ruang guru. Sebelumnya terdapat lapangan basket, hanya saja saat ini sedang mengalami pemugaran atas kebijakan Kepala Sekolah untuk membuat taman hijau.

f. Mushola

Mushola/tempat ibadah terletak di bagian depan gedung sekolah setelah tempat parker guru, dengan luas 80 m² yang terdiri dari 1 rak kayu, 1 lemari, 1 lemari buku, 1 jam dinding, 5 kipas angin. Mushola mempunyai dua tempat wudlu yang terpisah untuk putra dan putri.

g. UKS

UKS yang merupakan Usaha Kesehatan Sekolah berada di antara ruang paskib dan perpustakaan berada di sebelah utara kantor guru. Luasnya 90 m².

h. Tempat Parkir

SMA N 6 Semarang mempunyai 5 tempat parkir, yaitu 6 untuk tempat parkir guru yang berada di depan mushola, 3 tempat parkir siswa berada mengelilingi sekolah, dan 6 parkir tamu sekolah di depan gedung sekolah.

i. Gudang

SMA N 6 Semarang mempunyai 6 ruang gudang yang berada di samping ruang OSIS.

j. Pusat Kegiatan Siswa

SMA N 6 Semarang menyediakan ruangan sebagai tempat kesekretariatan kegiatan ekstrakurikuler. Ruang kesekretariatan PASKIBRA, PRAMUKA, PMR, SIBEMA berada di belakang gedung induk SMA Negeri 6 Semarang (untuk Sibema dan PMR berada di atas UKS), ruang kesekretariatan Pramuka, Glacial, berada di sebelah koperasi siswa.

G. Penggunaan Sekolah

Penggunaan area sekolah di SMA Negeri 6 Semarang digunakan secara intern atau bersifat pribadi untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler SMA Negeri 6 Semarang digunakan sepenuhnya untuk kegiatan belajar mengajar reguler. Artinya adalah kelas-kelas tidak ada yang digunakan untuk kelas malam, dan tidak ada sekolah lain yang menggunkan gedung SMA Negeri 6 Semarang sebagai tempat belajar. Kegiatan Belajar Mengajar selalu pagi dan tidak ada pembagian jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siang maupun sore.

H. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Guru di SMA N 6 Semarang berjumlah 66, dengan sebaran tiap mata pelajaran sebagai berikut :

- a) Agama Islam : 3 orang
- b) Agama Kristen : 1 orang
- c) Agama Khatolik : 1 orang

- d) Agama Hindu : 1 orang
- e) Kewarganegaraan : 5 orang
- f) Bhs. Indonesia : 6 orang
- g) Matematika : 7 orang
- h) Bhs. Inggris : 6 orang
- i) BK : 6 orang
- j) Penjaskes : 3 orang
- k) Fisika : 6 orang
- l) Biologi : 4 orang
- m) Kimia : 3 orang
- n) Sejarah : 3 orang
- o) Geografi : 2 orang
- p) Ekonomi : 4 orang
- q) Sosiologi : 2 orang
- r) Seni Budaya : 2 orang
- s) TIK : 2 orang
- t) Bahasa Perancis : 3 orang
- u) Bahasa Jawa : 2 orang

Jenjang pendidikan guru tertinggi S2, yaitu 14 orang kemudian S1 terdapat 53 orang dan terendah yaitu jenjang D3 yaitu 4 orang. Adapun daftar nama dan jenjang pendidikan guru sebagaimana terlampir.

b. Siswa

Siswa di SMA N 6 Semarang terdiri dari 1153 siswa yang terbagi menjadi 34 kelas. Adapun sebaran siswa tiap kelas sebagai berikut :

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X-1	36
2	X-2	36
3	X-3	36
4	X-4	36

5	X-5	36
6	X-6	36
7	X-7	36
8	X-8	36
9	X-9	36
10	X-10	35
11	X-11	35
12	XI IPA 1	38
13	XI IPA 2	37
14	XI IPA 3	39
15	XI IPA 4	39
16	XI IPA 5	39
17	XI IPA 6	37
18	XI IPA 7	38
19	XI IPS 1	30
20	XI IPS 2	29
21	XI IPS 3	31
22	XI IPS 4	31
23	XII IPA 1	32
24	XII IPA 2	38
25	XII IPA 3	37
26	XII IPA 4	37
27	XII IPA 5	36
28	XII IPA 6	35
29	XII IPA 7	36
30	XII IPS 1	28
31	XII IPS 2	28
32	XII IPS 3	28
33	XII IPS 4	28
34	XII IPS 5	27
Jumlah		1154

c. Staf TU dan Tenaga Kependidikan

Jumlah staf TU dan tenaga kependidikan di SMA N 6 Semarang sebanyak 26 orang. Jenjang pendidikan tertinggi S1 dan terendah SD, terdiri dari 5 orang karyawan tetap dan 21 karyawan tidak tetap. Adapun nama karyawan dan jabatannya sebagaimana terlampir.

I. Interaksi Sosial

Interaksi sosial antara sesama warga sekolah di SMA N 6 Semarang menurut pengamatan kami (mahasiswa PPL) sudah baik. Bisa dilihat dari interaksi, sikap tenggang rasa dimana pada saat didalam kelas maupun diluar kelas. Diantaranya hubungan antar siswa yang terjalin baik. Bisa dilihat saat istirahat, para siswa senang berkumpul dan berbincang-bincang didalam kelas maupun diluar kelas ada juga sekelompok siswa yang memanfaatkan jam istirahat dengan belajar bersama dipergustakaan biasanya dilakukan oleh siswa yang akan mengikuti suatu perlombaan. Meskipun terkadang ada sebagian siswa yang membentuk kelompok-kelompok tersendiri hal itu masih dapat dikatakan wajar.

a. Hubungan Kepala Sekolah dengan Guru

Kepala Sekolah memiliki peranan penting sebagai pemegang kepemimpinan di sekolah dimana harus memiliki hubungan yang baik dengan guru agar tercipta situasi yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 6 Semarang mempunyai hubungan antara kepala sekolah dengan guru sangat baik. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada semua guru untuk berkreasi dan berinovasi demi terciptanya mutu sumber daya manusia yang berkualitas di SMA Negeri 6 Semarang.

b. Hubungan antara guru dengan guru

Hubungan antar Guru di SMA Negeri 6 Semarang sangat baik dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan. Hubungan yang harmonis itu dapat terlihat melalui komunikasi antar Guru yang nampak seperti keluarga.

c. Hubungan antara guru dengan siswa

Hubungan antara guru dengan siswa disini layaknya seperti orang tua terhadap anak. Di SMA Negeri 6 Semarang, hal itu sangat terlihat jelas dan

komunikasi berjalan dengan baik, apabila setiap siswa bertemu dengan guru selalu menyapa dan tersenyum seraya menghormati dengan membungkukkan badan serta menganggukan kepala dan guru pun membalas salam hormat siswa. Dengan demikian, terciptalah suasana yang harmonis antara guru dengan siswa yang tentu saja berdampak positif terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar. Antara guru dengan siswa juga tercipta hubungan yang akrab ditandai dengan siswa sering bercerita dengan gurunya mengenai permasalahan yang sedang dihadapi menyangkut pelajaran. Sedangkan hubungan antar sesama guru terjalin suatu hubungan yang harmonis, terlihat dari setiap masuk kantor bertemu dengan sesama guru akan saling bertegur sapa, begitu pula pada saat berpapasan di jalan ketika hendak mengajar. Pada jam istirahat para Guru juga saling berbincang-bincang untuk membicarakan hal-hal ringan ataupun membicarakan kegiatan mengajarnya di kelas

d. Hubungan antara siswa dengan siswa

Hubungan yang terjalin diantara siswa di SMA 6 Semarang sangat baik. Adapun siswa yang nakal namun masih pada taraf kewajaran. Secara umum siswa SMA 6 Semarang tergolong anak-anak yang baik. Hal itu dapat terlihat dengan adanya *gap* antar siswa. Mereka semua bersatu dalam ikatan keluarga besar SMA Negeri 6 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat baik di dalam maupun diluar kelas. Di dalam kelas, mereka dapat bekerja sama dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan diluar kelas, keharmonisan yang terjalin ditunjukkan dengan senda gurau saat istirahat. Selain itu, kebersamaan antara siswa dapat dilihat saat kegiatan yang diadakan oleh OSIS maupun kegiatan ekstra-kurikuler.

e. Hubungan antara Guru dengan TU

Hubungan yang terjadi antara guru dengan pegawai TU merupakan hubungan kerja sama dimana setiap personal harus memiliki rasa kebersamaan yang kuat. Di SMA Negeri Semarang, hubungan antara guru dengan pegawai TU sangat baik, sehingga semua urusan dapat terselesaikan dengan baik.

f. Hubungan sosial secara keseluruhan

Secara keseluruhan, hubungan sosial sekolah SMA Negeri 6 Semarang dengan masyarakat sekitar sangat baik. Dibuktikan dengan adanya partisipasi sekolah dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat maupun hubungan baik kerjasama

dengan instansi sekitar sekolah seperti kelurahan, kecamatan, pukesmas. Sekolah dipermudah dengan segala urusan dari instansi tersebut. Semua pihak bebas berpendapat sehubungan dengan operasional kegiatan belajar mengajar. Masing-masing pihak dapat melaksanakan tugas dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik juga.

Dalam rangka menyambut bulan Ramadhan dan Dirgahayu Republik Indonesia, OSIS SMA Negeri 6 Semarang menggelar buka bersama dengan ngabuburit bareng band Sereal serta mengikuti upacara bendera di kecamatan Semarang Barat.

J. Tata tertib Penunjang Kedisiplinan kerja

Peraturan jam kerja

Peraturan jam kerja yang berlaku di SMA Negeri 6 Semarang sebagai berikut

Tabel
Peraturan Jam Kerja di SMA Negeri 6 Semarang

no	Hari	Masuk	Pulang
1	Senin	07.00	13.30
2	Selasa	07.00	13.30
3	Rabu	07.00	13.30
4	Kamis	07.00	13.30
5	Jumat	07.00	11.15
6	Sabtu	07.00	12.15

Sumber : Data Statistik Sekolah

Untuk data hasil dokumentasi variable kedisiplinan kerja diperoleh dari pencatatan dokumen di SMA Negeri 6 Semarang tentang absensi ketidakhadiran guru.

Pakaian Seragam

Peraturan dalam berpakaian seragam yang berlaku di SMA Negeri 6 Semarang sebagai berikut :

Tabel
Peraturan Seragam Kerja di SMA Negeri 6 Semarang

No	Hari	Jenis Seragam
1	Senin	PSH
2	Selasa	PSH
3	Rabu	Lurik
4	Kamis	Batik
5	Jum`at	Bebas Resmi
6	Sabtu	Bebas Resmi
7	Setiap upacara hari besar	KORPRI

Sumber : Data Statistik Sekolah

Kepatuhan Pada Perintah Atasan

Penunjukan Guru Sebagai Kepala Sekolah, Wakasek, Koordinator dan Wali kelas. Disamping mengajar guru diberi tugas sampingan oleh Kepala Sekolah guna membantu tugas-tugas Kepala Sekolah.

Tata Tertib dan Pelaksanaannya

Seperti sekolah pada umumnya, sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan iklim akademis yang baik, SMA N 6 Semarang mempunyai seperangkat tata tertib yang berlaku untuk siswa, guru dan karyawan. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib yang ada akan ditindak lanjuti oleh pihak yang berwenang. Sebagai contoh, guru Bimbingan Konseling (BK). Siswa yang melanggar tata tertib dengan kadar yang masih bisa ditolelir akan diberi pengarahannya terlebih dahulu oleh guru BK atau sering juga disebut BP (Bimbingan Personal), disini siswa akan diberi bimbingan yang lebih bersifat *personal* (perorangan) berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut.

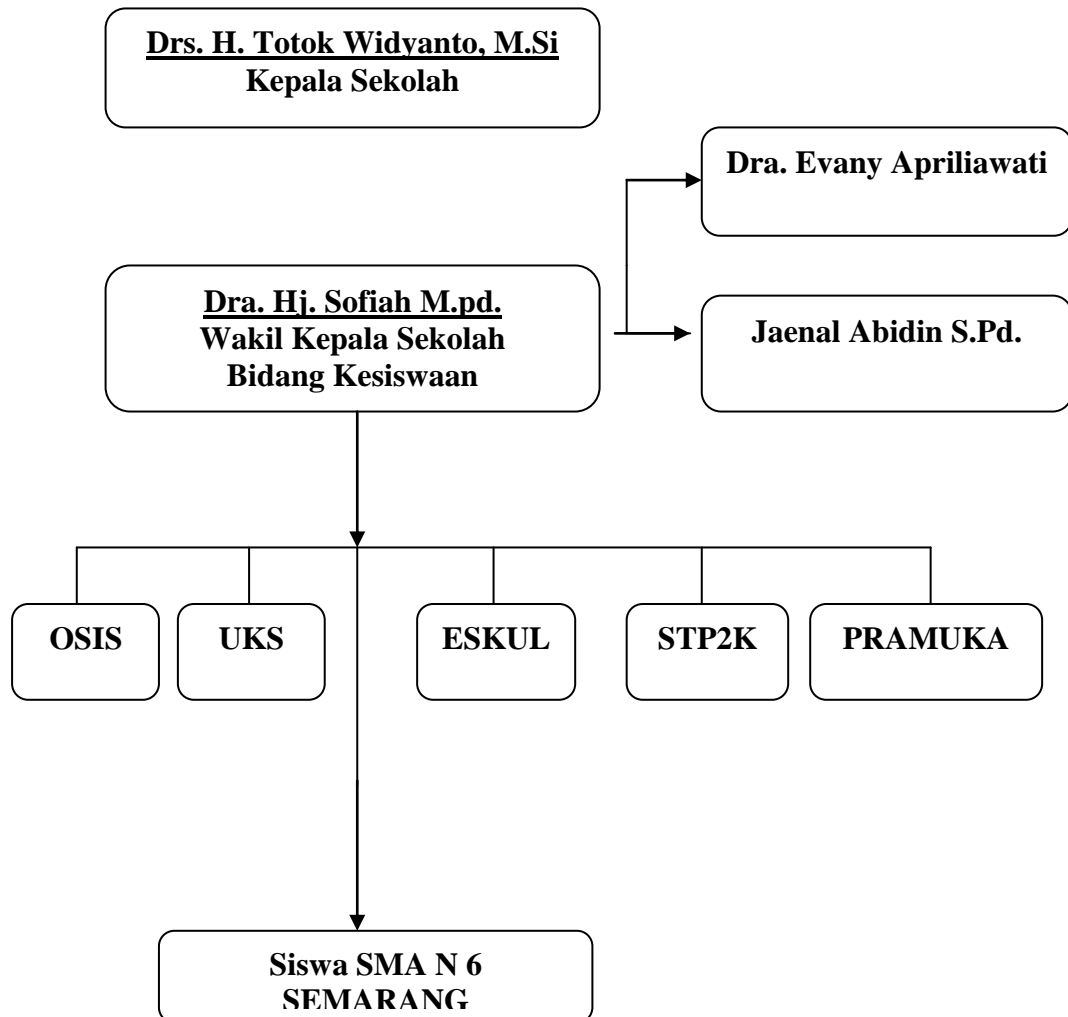
SMA N 6 Semarang menggunakan sistem kredit poin pelanggaran bagi pelanggaran tata tertib, tetapi pemberian kredit poin tersebut akan ditentukan oleh

guru yang berwenang (Guru BK) dan disertai kesepakatan dari hasil rapat oleh berbagai pihak yang ada (Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah). Di SMA N 6 Semarang pelaksanaan tata tertib yang ada sangat baik, Jarang sekali ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta Didik maupun Dewan Guru. Dalam pakaian seragam pun Dewan Guru sangat lah tertib dan kompak dalam pembagian hari untuk seragam yang akan dipakai. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan dari tata tertib di SMA N 6 Semarang untuk Peserta Didik, Guru dan Karyawan sangat baik. Adapun tata tertib yang berlaku di SMA N 6 Semarang tercantum dalam lampiran.

K. Bidang Pengelolaan dan Administrasi

Berikut kami sajikan struktur organisasi bidang kesiswaan di SMA Negeri 6 Semarang yang terletak di jalan ronggolawe no4 Semarang.

**STRUKTUR ORGANISASI BIDANG KESISWAAN
SMA N 6 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



Selain itu disajikan pula alat bantu PBM yang terkait dengan ata pelajaran siswa, yaitu,

- a. **Lab. Bahasa Sistim Multimedia**
- b. **Lab Fisika**
- c. **Lab. Biologi**
- d. **Lab IPS**
- e. **Lab. Kimia**
- f. **Lab Internet**
- g. **Lab Multimedia 3 ruang**

h. Lab. Seni Budaya

i. Lab. Komputer 2 ruang

Untuk struktur organisasi lainnya sudah dilampirkan dihalaman belakang

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan. PPL 1 dilaksanakan oleh mahasiswa program studi pendidikan di sekolah-sekolah yang telah ditentukan oleh UPT PPL UNNES. Salah satu sekolah yang digunakan untuk observasi PPL 1 adalah SMA Negeri 6 Semarang. Dari observasi yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 6 Semarang, penyusun dapat menyimpulkan bahwa SMA ini merupakan salah satu SMA di Semarang yang patut dibanggakan. Sekolah yang berlokasi di Jalan Ronggolawe 4 Semarang ini telah mampu menyerap peserta didik lebih dari seribu siswa. Disamping itu yang patut dibanggakan dari sekolah ini adalah tingkat kedisiplinan yang tinggi baik dari pihak guru maupun siswa.

Setelah melaksanakan observasi pelaksanaan tugas-tugas guru di sekolah dalam rangka PPL 1 di SMA Negeri 6 Semarang, maka penyusun memberikan simpulan :

1. Letak yang sangat strategis dan suasana yang nyaman dan aman dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar
2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan tercapai secara maksimal bila di dukung dengan kondisi belajar yang menguntungkan serta sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.
3. Hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan warga masyarakat di sekitar sekolah merupakan dukungan moral yang positif bagi perkembangan sekolah
4. Adanya peraturan yang dibukukan dapat meningkatkan kedisiplinan.
5. Siswa selalu taat pada peraturan yang ada, karena siswa mempunyai disiplin yang tinggi.

B. Saran

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMA Negeri 6 Semarang telah memiliki cukup nama dikalangan masyarakat Semarang dan merupakan sekolah favorite di Semarang. Sudah cukup banyak masyarakat atau orang tua yang mempercayakan putra putrinya untuk menimba ilmu di SMA tersebut. Oleh sebab itu SMA Negeri 6 Semarang hendaknya:

1. Selalu meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan di sekolah ini, sehingga siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar.
2. Mampu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, karena hal ini akan dapat menjadi daya tarik masyarakat khususnya siswa untuk menimba ilmu di SMA Negeri 6 Semarang.
3. Memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia dengan lebih efektif.
4. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstra kulikuler dan kurikulum dengan cara sering mengikuti dan mengadakan lomba di dalam maupun diluar sekolah.
5. Melengkapi sarana dan prasarana seperti melengkapi dan menambah koleksi buku-buku, perlengkapan olah raga serta perlengkapan yang dibutuhkan di dalam proses pembelajaran.

REFLEKSI DIRI

Nama : Muhammad Rizal M
NIM : 2401409047
Prodi : Pend. Seni Rupa

REFLEKSI DIRI

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) 1 yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli s/d 11 Agustus 2012 di SMA N 6 Semarang dengan lancar tanpa suatu kendala yang berarti. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 merupakan serangkaian kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pada PPL 1 periode 2012 ini praktikan melaksanakan PPL di SMA N 6 Semarang yang beralamat di Jalan Ronggolawe No. 4 – Semarang, Kabupaten Semarang. Penerimaan peserta PPL pada hari Rabu, 01 Agustus 2012 secara resmi di SMA N 6 Semarang.

Bentuk kegiatan yang dilakukan selama kurun waktu 2 minggu (PPL 1) berupa observasi dan orientasi di sekolah latihan. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi sekolah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan PBM di sekolah tersebut. Selain itu praktikan juga meneliti tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana yang tersedia serta kalender akademik.

Secara umum kondisi fisik gedung sekolah cukup baik, terbagi menjadi beberapa ruang Kelas, ruang Guru, ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU) dan Laboratorium. Selain itu juga terdapat bangunan pendukung seperti: Perpustakaan, tempat ibadah (Masjid), aula, kantin, kamar mandi dan lain sebagainya. Semua pihak di SMA N 6 Semarang bersikap baik dan ramah terhadap seluruh mahasiswa peserta PPL, baik Guru-guru, staf karyawan TU maupun para siswanya. Dengan adanya jalinan komunikasi dan koordinasi yang baik dapat memperlancar pelaksanaan program PPL di sekolah latihan tersebut.

Sesuai dengan laporan PPL 1, setiap mahasiswa harus membuat refleksi diri. Untuk melengkapi laporan PPL 1 tersebut, berkaitan dengan mata pelajaran Seni Budaya, refleksi diri menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Kekuatan mata pelajaran Seni Budaya (Khusus Seni Rupa) adalah bahwa Seni Budaya mempelajari kesenian dan keterampilan dalam berkarya seni, sehingga siswa siswi dapat mengekspresikan dirinya melalui karya seni, sehingga apa yang kita pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam pembelajaran Seni Rupa siswa dapat menggunakan media karena SMA N 6 Semarang berada pada pusat kota sehingga memudahkan siswa untuk mencari media berkarya, sehingga frekuensi siswa dalam berkarya seni dan mengingat pelajaran lebih baik berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh lingkungan SMA N 6 Semarang. Adapun kelemahan dari pembelajaran Seni Budaya adalah kesulitan dalam pembagian waktu pada setiap materi. Hal ini dikarenakan karena adanya keterbatasan waktu, apabila ditinjau dari pelaksanaannya, pelajaran Seni Budaya adalah berupa praktek.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran di SMA N 6 Semarang cukup baik. Pada mata pelajaran Seni Budaya pelaksanaannya adalah di kelas, sekolah juga menyediakan LCD untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik. Adanya buku penunjang mata pelajaran seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan pada tiap siswa, serta perpustakaan juga menunjang kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, karena keterbatasan jumlah buku penunjang, maka kegiatan belajar siswa secara mandiri dapat terganggu.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dalam pelaksanaan PPL 1 di SMA N 6 Semarang bisa dikatakan berkualitas, ini terlihat yang secara rutin mengadakan supervisi terhadap mahasiswa praktikan dan mengadakan pembinaan setiap saat bila praktikan membutuhkan bantuan serta dapat dilihat dari hasil kreasi siswa dan karya siswa yang sudah baik karena guru pamong mengajarkan siswa dengan baik. Guru pamong juga secara profesional membimbing praktikan dalam membuat program kerja dan dengan tangan terbuka membantu praktikan untuk mendapatkan data. Kuantitas guru pamong dalam mendampingi praktikan menunjukkan profesionalitasnya dalam mengemban tugas.

Kualitas dosen pembimbing dalam pelaksanaan PPL 1 di SMA N 6 Semarang dikatakan berkualitas. Dosen pembimbing yang secara rutin mengadakan pengawasan terhadap mahasiswa praktikan PPL di SMA N 6 Semarang, dosen pembimbing melakukan koordinasi terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan. Mengarahkan semua mahasiswa praktikan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan bidang dan jurusan masing-masing.

4. Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Latihan

Pembelajaran di SMA N 6 Semarang ini dapat dikatakan baik karena keterlibatan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran cukup baik. Guru menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah transparan dalam evaluasi sehingga siswa yang nilainya buruk dapat meningkat minat belajarnya karena malu. Selain itu, ketersediaan sarana prasarana yang baik dalam kualitas maupun kuantitas juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketrampilan guru dalam menggunakan teknologi juga dapat mendukung kualitas pembelajaran karena pembelajaran dengan media yang berhubungan dengan teknologi lebih menarik perhatian siswa.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan memerlukan pembinaan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Untuk menumbuhkan kompetensi yang harus dimiliki guru tentunya tak lepas dari peran guru pamong dan dosen pembimbing. Oleh karena itu, praktikan harus aktif dalam membangun kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dengan contoh-contoh yang ada di sekolah praktikan. Selain itu, permasalahan yang timbul di sekolah praktikan juga menjadi pembelajaran berharga bagi praktikan dalam meningkatkan kemampuan diri. Semakin tinggi jam terbang praktikan dalam menjalankan tugas, maka kemampuan diri praktikan semakin tinggi.

Dengan adanya mikroteaching yang telah diikuti praktikan, maka praktikan dapat dengan lebih luwes dalam menghadapi peserta didik dan dalam menyajikan materi. Oleh karena itu, cukup pantas jika praktikan mengajar

layaknya guru di sekolah yang ditunjuk. Dan adanya kekakuan dalam mengajar, dikarenakan kurangnya jam terbang mengajar.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan mampu melakukan observasi mengenai keadaan dan potensi sekolah serta dapat memahaminya sehingga dapat memberi masukan kepada sekolah bila ada kekurangan. Dan apa yang diperoleh praktikan dalam observasi tersebut dapat memberi gambaran praktikan dalam bertindak dan menempatkan diri. Karena keadaan antara sekolah yang satu dengan yang lain berbeda, praktikan dapat menyesuaikan diri dan menerima sekolah praktikan apa adanya dan memanfaatkan apapun yang ada di lingkungan sekolah praktikan. Selain itu, praktikan dapat mengetahui karakteristik sekolah dan warga sekolah, baik secara pribadi maupun profesionalitas. Dengan begitu, praktikan dapat menempatkan diri dengan baik dan dapat mengambil sisi positif yang dimiliki warga sekolah. Preaturan khusus sekolah juga dapat memberi nilai positif praktikan dalam bertindak. Dan melalui kegiatan PPL 1 ini, warga sekolah juga semakin kenal dengan mahasiswa PPL sehingga tercipta hubungan kekeluargaan.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran pengembangan bagi sekolah latihan

Setiap siswa dan guru diharapkan mempertahankan hubungan kekeluargaan antara guru, siswa, dan karyawan sehingga suasana sekolah tidak kaku. Selain itu, Profesionalitas guru dan karyawan ditingkatkan sehingga tercipta hubungan kerja yang lebih baik dan dinamis. Strategi pembelajaran yang diterapkan sebaiknya lebih bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dan minat belajar siswa meningkat.

Saran pengembangan bagi UNNES

Sebagai perguruan tinggi ternama, diharapkan terjaganya profesionalitas dalam menjalankan tugas darma Unnes dalam mencetak tenaga pendidik profesional. Untuk itu, pengembangan fasilitas baik pengajar, pembimbing, infrastruktur, dan sarana prasarana, harus ditingkatkan.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong

Praktikan

Lutfi FQ S.pd
NIP.-

Muhammad Rizal M
NIM.2401409047

Nama : Rohmatussalimah
NIM : 2401409010
Prodi : Pend. Seni Rupa

REFLEKSI DIRI

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat,taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) 1 yang dilaksanakan mulai tanggal 01 s/d 11 Agustus 2012 di SMA N 6 Semarang dengan lancar tanpa suatu kendala yang berarti. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 merupakan serangkaian kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pada PPL 1 periode 2012 ini praktikan melaksanakan PPL di SMA N 6 Semarang yang beralamat di JL. Ronggolawe, Kota Semarang. Penerimaan peserta PPL pada hari Rabu 01 Agustus 2012 secara resmi di SMA N 6 Semarang.

Bentuk kegiatan yang dilakukan selama kurun waktu 2 minggu (PPL 1) berupa observasi dan orientasi di sekolah latihan. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi sekolah, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan PBM di sekolah tersebut. Selain itu praktikan juga meneliti tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana yang tersedia serta kalender akademik.

Secara umum kondisi fisik gedung sekolah cukup baik, terbagi menjadi beberapa ruang Kelas, ruang Guru, ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU) dan Laboratorium. Selain itu juga terdapat bangunan pendukung seperti: Perpustakaan, tempat ibadah (Masjid), aula, kantin, kamar mandi dan lain sebagainya. Semua pihak di SMA N 6 Semarang bersikap baik dan ramah terhadap seluruh mahasiswa peserta PPL, baik Guru-guru, staf karyawan TU maupun para siswanya. Dengan adanya jalinan komunikasi dan koordinasi yang baik dapat memperlancar pelaksanaan program PPL di sekolah praktikan tersebut.

Sesuai dengan laporan PPL 1, setiap mahasiswa harus membuat refleksi diri. Untuk melengkapi laporan PPL 1 tersebut, berkaitan dengan mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni rupa, refleksi diri menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Kekuatan mata pelajaran Seni Budaya (Khusus Seni Rupa) adalah bahwa Seni Budaya mempelajari kesenian dan keterampilan dalam berkarya seni baik apresiasi maupun ekspresi, sehingga siswa siswi dapat mengekspresikan dirinya melalui karya seni dan mengenal kebudayaan yang dimiliki daerahnya sendiri, sehingga apa yang kita pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat melestarikan kebudayaan daerahnya sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran Seni Rupa kita dapat menggunakan media yang tersedia di alam atau memanfaatkan daerah sekitar, sehingga frekuensi siswa dalam mengingat pelajaran lebih baik berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh lingkungan SMA N 6 Semarang. Adapun kelemahan dari pembelajaran Seni Budaya adalah kesulitan dalam pembagian waktu pada setiap

materi. Hal ini dikarenakan karena adanya keterbatasan waktu, apabila ditinjau dari pelaksanaannya, pelajaran Seni Budaya adalah berupa praktek yang juga teori melekat pada praktek.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran di SMA N 6 Semarang cukup baik. Pada mata pelajaran Seni Budaya pelaksanaannya adalah di kelas, hanya saja LCD belum tersedia di seluruh kelas sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik, sehingga guru seni rupa perlu mengembangkan media pembelajaran lain agar lebih menarik minat siswa. Tersedianya buku penunjang mata pelajaran seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan pada tiap siswa dan buku paket yang tersedia di sekolah, serta perpustakaan yang juga menunjang kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, karena keterbatasan jumlah buku penunjang, maka kegiatan belajar siswa secara mandiri dapat terganggu.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong dalam pelaksanaan PPL 1 di SMA N 6 Semarang bisa dikatakan berkualitas, ini terlihat yang secara rutin mengadakan bimbingan terhadap mahasiswa praktikan dan mengadakan pembinaan setiap saat bila praktikan membutuhkan bantuan. Guru pamong juga secara profesional membimbing praktikan dalam membuat program kerja dan dengan tangan terbuka membantu praktikan untuk mendapatkan data. Kuantitas guru pamong dalam mendampingi praktikan menunjukkan profesionalitasnya dalam mengemban tugas. Dalam PPL 1 praktikan selalu dibantu baik dalam perencanaan pembelajaran, materi yang dipakai maupun dalam pengembangan diri mengajar dan mendalami keahliannya sebagai calon pendidik serta dapat memperkaya keilmuan untuk kemajuan diri dalam masyarakat dan juga guru pamong telah menjadi contoh yang baik bagi praktikan dalam mengajar karena selain memberikan pengetahuan kepada siswa, guru pamong juga mendidik siswa agar menjadi siswa yang berakhlak atau berkepribadian baik.

4. Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Latihan

Pembelajaran di SMA N 6 Semarang ini dapat dikatakan baik karena keterlibatan guru sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran yang baik. Guru menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah transparan dalam evaluasi sehingga siswa yang nilainya buruk dapat meningkat minat belajarnya, selain itu guru juga dengan tangan terbuka memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya agar kelak dapat bermanfaat bagi kehidupannya, disamping itu guru juga mendidik siswa untuk mempunyai akhlak atau kepribadian yang baik. Namun, ketersediaan sarana prasarana ada beberapa yang masih dalam pengembangan karena harus dicicil satu persatu dalam penyediaannya seperti adanya LCD yang baru tersedia di kelas XII.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan memerlukan pembinaan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Untuk menumbuhkan kompetensi yang harus dimiliki guru tentunya tak lepas dari peran guru pamong dan dosen pembimbing. Oleh karena itu, praktikan harus aktif dalam membangun kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dengan contoh-contoh yang ada di sekolah praktikan. Selain itu, permasalahan yang timbul di sekolah praktikan juga menjadi pembelajaran berharga bagi praktikan dalam meningkatkan kemampuan diri. Semakin banyak jam terbang praktikan dalam menjalankan tugas, maka kemampuan diri praktikan semakin tinggi.

Dengan adanya simulasi pembelajaran seni rupa serta mikro teaching yang telah diikuti praktikan, maka praktikan dapat dengan lebih luwes dalam menghadapi peserta didik dan dalam menyajikan materi. Oleh karena itu, cukup pantas jika praktikan mengajar layaknya guru di sekolah yang ditunjuk. Dan adanya kekakuan dalam mengajar, dikarenakan kurangnya pembiasaan dalam mengajar dalam kelas yang sesungguhnya.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan mampu melakukan observasi mengenai keadaan dan potensi sekolah serta dapat memahaminya sehingga dapat memberi masukan kepada sekolah bila ada kekurangan. Dan apa yang diperoleh praktikan dalam observasi tersebut dapat memberi gambaran praktikan dalam bertindak dan menempatkan diri. Karena keadaan antara sekolah yang satu dengan yang lain berbeda, praktikan dapat menyesuaikan diri dan menerima sekolah praktikan apa adanya dan memanfaatkan apapun yang ada di lingkungan sekolah praktikan. Selain itu, praktikan dapat mengetahui karakteristik sekolah dan warga sekolah, baik secara pribadi maupun profesionalitas. Dengan begitu, praktikan dapat menempatkan diri dengan baik dan dapat mengambil sisi positif yang dimiliki warga sekolah. Peraturan khusus sekolah juga dapat memberi nilai positif praktikan dalam bertindak. Dan melalui kegiatan PPL 1 ini, warga sekolah juga semakin kenal dengan mahasiswa PPL sehingga tercipta hubungan kekeluargaan yang erat.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran pengembangan bagi sekolah latihan

- Setiap siswa dan guru diharapkan mempertahankan hubungan kekeluargaan antara guru, siswa, dan karyawan sehingga dapat membantu praktikan dalam menyesuaikan diri dalam praktek mengajar dan suasana sekolah pun menjadi tidak kaku. Selain itu, profesionalitas guru dan karyawan ditingkatkan sehingga tercipta hubungan kerja yang lebih baik dan dinamis. Strategi pembelajaran yang diterapkan sebaiknya lebih bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dan minat belajar siswa meningkat.

Saran pengembangan bagi UNNES

- Sebagai perguruan tinggi ternama, diharapkan terjaganya profesionalitas dalam menjalankan tugas darma Unnes dalam mencetak tenaga pendidik profesional.

Untuk itu, pengembangan fasilitas baik pengajar, pembimbing, infrastruktur, dan sarana prasarana, harus ditingkatkan.

Guru pamong

Semarang, 20 Agustus 2012
Praktikan

Fahmi Luthfi S.Pd
NIP. -

Rohmatussalimah
NIM.2401409010

Nama : Mifta Sairoh
NIM : 2301409002
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar para mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan.

Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL I yang dilaksanakan tanggal 30 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012. Sedangkan PPL II dilaksanakan 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut UNNES bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah baik di wilayah Semarang atau di luar wilayah Semarang. Salah satu sekolah yang menjadi tujuan dilaksanakannya PPL ini adalah SMA Negeri 6 Semarang.

Puji dan syukur praktikan panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMA N 6 Semarang dengan baik.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu Bahasa Prancis, pembelajarannya berlangsung dengan baik.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Bahasa Prancis di SMA 6 Semarang

- Kekuatan

Kekuatan pembelajar Bahasa Prancis di SMA N 6 Semarang terletak pada tersedianya bahan pembelajaran yang memadai seperti buku-buku, kamus, dan LKS. Hal ini penting bagi guru dan siswa dalam melaksanakan KBM dengan lebih mudah.

- Kelemahan

Kelemahan pembelajaran Bahasa Prancis di SMA N 6 Semarang terletak pada pembelajar sendiri yang kurang ingin tahu dan kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Prancis. Dampak dari kurang terariknya siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Prancis menyebabkan adanya pengurangan jam pelajaran Bahasa Prancis dan digantikan dengan bahasa pilihan lain.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Di SMA N 6 Semarang, sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran Bahasa Prancis sangat memadai. Selain bahan-bahan pelajaran seperti telah disebutkan di atas, sarana yang mendukung pembelajaran bahasa seperti Lab. Bahasa telah tersedia dengan kondisi sangat baik. Selain itu, telah tersedia LCD bagi guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media seperti *power point* atau langsung *on line* dengan internet.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMA Negeri 6 Semarang, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Ibu Tri Margianingih S.pd. selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan mahasiswa praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

4. Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMA N 6 Semarang berjalan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMA N 6 Semarang adalah adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti penggunaan laboratorium bahasa dan atau LCD secara optimal agar siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton.

5. Kemampuan guru praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk praktik pengalaman lapangan tentunya sudah betul-betul di pertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, praktikan merasa sudah siap dalam PPL ini. Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah melaksanakan PPL 1 banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh mahasiswa praktikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak hanya menguasai materi saja, tetapi dari mahasiswa praktikan juga harus bisa mengkonduksikan kelas. Setelah ikut proses pembelajaran di kelas, mahasiswa praktikan mempunyai kepercayaan diri untuk menyampaikan materi didepan kelas walaupun belum sepenuhnya maksimal. Selain itu, mahasiswa praktikan juga mendapatkan pengalaman tentang kondisi lingkungan sekolah secara nyata yang tidak diperoleh selama perkuliahan, seperti rasa saling menghormati, menghargai dan bekerja sama antara rekan-rekan sesama PPL maupun terhadap sivitas akademika SMA Negeri 6 Semarang.

7. Saran pengembangan

Bagi SMA 6 Semarang

- a. SMA 6 Semarang perlu membuka ekstra kurikuler Bahasa Prancis seperti program conversation untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Prancis.
- b. Sarana dan prasarana pendukung PBM agar dilengkapi, terutama LCD untuk tiap ruang kelas pembelajaran bahasa. Karena penggunaan media

pembelajaran yang bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, serta guru bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk memperlancar PBM.

Bagi Unnes

Pihak universitas perlu lebih tanggap dalam melayani keluhan mahasiswa. Mulai dari pemlotingan sampai pembagian dosen pembimbing. Segala sesuatunya harus dipersiapkan secara lebih matang sehingga tidak terjadi miskomunikasi antara universitas dan sekolah tempat praktek PPL.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Guru Praktikan

Tri Margianingih S.pd.
NIP. 195811101984032008

Mifta Sairoh
NIM. 2301409002

Nama : Ligar Alamanda
NIM : 2301409015
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kepada Tuhan YME atas rahmat serta anugerah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik. PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 di SMA Negeri 6 Semarang yang telah memberikan masukan dan pengalaman yang sangat berharga.

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi mahasiswa kependidikan sebagai sarana pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh disemester-semester sebelumnya agar dapat memperoleh pengalaman serta ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di tempat pelatihan lainnya. PPL mahasiswa UNNES dilaksanakan selama tiga bulan dimulai 1 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012 yang dilaksanakan dalam dua tahap secara simultan yaitu PPL I dan PPL II.

PPL I merupakan langkah awal bagi praktikan untuk melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan berbagai kegiatan seperti pengumpulan data akurat yang meliputi: keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib, bidang pengelolaan administrasi, serta pembuatan refleksi diri praktikan selama PPL I.

Dalam PPL I, praktikan banyak mendapatkan pengalaman yang berharga mengenai bagaimana menjadi pengajar yang berkualitas dan berkompeten khususnya bagi pengajar mata pelajaran Bahasa Prancis. Namun masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki seperti bagaimana cara menguasai kelas, bagaimana cara mengajar yang baik dan benar, serta bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan siswa. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut, meliputi:

1. **Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Prancis**

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing pilihan yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Prancis antara lain:

- a. Bahasa internasional, bahasa Prancis merupakan bahasa resmi yang digunakan di 53 negara di dunia, sebagai bahasa resmi di lembaga internasional (PBB, Uni Eropa, Komisi Internasional Olimpiade) dan paling banyak digunakan di 5 benua (setelah bahasa Inggris).
- b. Berguna untuk studi dan karir, Prancis merupakan salah satu negara di Eropa yang dituju banyak mahasiswa dari seluruh dunia untuk belajar. Gerbang Eropa terbuka lebar apabila dapat berbahasa Prancis.
- c. Bahasa budaya, Prancis merupakan salah satu pusat dunia seni rupa, seni musik, seni tari, boga, arsitektur, dan sinematografi. Hal ini membuka cakrawala dan wawasan kita untuk mempelajarinya.

- d. Romantis, Prancis terkenal dengan parfum, mode, dan monumen-monumen yang indah. Prancis adalah salah satu bahasa paling indah dan romantis di seluruh dunia.

Kelemahan Pembelajaran Bahasa Prancis

Salah satu kelemahan belajar Bahasa Prancis yaitu sulitnya mempelajari tata bahasa dan pengucapannya. Bahasa Prancis merupakan bahasa fleksi yang harus mengubah kata kerjanya sesuai kala waktu dan subjeknya. Bahasa Prancis juga membedakan kata benda sesuai jenisnya, yaitu feminin dan maskulin sehingga membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mempelajarinya.

2. **Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana PBM di SMA Negeri 6 Semarang cukup memadai, di antaranya terdapat ruang kelas reguler dan unggulan, perpustakaan, laboratorium IPA, IPS, dan Bahasa, serta ruang multimedia dan hotspot area. Namun di sekolah latihan belum memiliki LCD di tiap kelasnya, padahal sebenarnya itu perlu, namun demikian upaya pengadaan LCD di tiap kelas sudah dilakukan.

3. **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMA Negeri 6 Semarang, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Ibu Tri Margianingsih selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional dibidangnya, sewaktu bimbingan mahasiswa praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

4. **Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan**

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap dan adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti penggunaan laboratorium bahasa dan atau LCD secara optimal agar siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton.

5. **Kemampuan Diri Praktikan**

Kemampuan guru pratikan dalam proses pembelajaran masih kurang. Pratikan memperoleh kemampuan mengajar ketika mengikuti mata kuliah *microteaching* dan perkuliahan dasar-dasar prodi, karena itu pratikan masih harus banyak belajar, baik mengenai keterampilan mengajar mengelola kelas, maupun strategi pelajaran yang harus di terapkan. Pratikan harus terus belajar dan diharapkan mampu menjadi guru yang berkualitas dan profesional.

6. **Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I**

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMA Negeri 6 Semarang praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah, berinteraksi dengan warga sekolah baik dengan pimpinan sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, siswa-siswa maupun warga sekolah yang lain, hubungan antar personal serta bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah sebagai bekal praktikan untuk melaksanakan PPL 2.

7. **Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

Bagi Sekolah

Kaitanya dengan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang, saran yang dapat diberikan yakni sarana dan prasarana pendukung PBM agar dilengkapi, terutama LCD untuk tiap ruang kelas pembelajaran bahasa. Karena penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, serta guru bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk memperlancar PBM.

Bagi UNNES:

1. Agar dalam pembekalan praktikan, lebih matang dipersiapkan sehingga dalam pengumuman pemploting tidak terjadi penundaan.
2. Pembagian sekolah latihan perlu ditinjau dari nilai akademik mahasiswa sehingga sekolah tempat latihan dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, banyaknya kelas yang mendapat pengajaran bahasa Prancis perlu digunakan sebagai pertimbangan agar proporsi mahasiswa praktikan proporsional dengan jumlah kelas yang tersedia.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Tri Margianingsih, S.Pd
NIP. 195811101984032008

Ligar Alaman
NIM. 2301409015

Nama : EKA AGUSTYAWATI
NIM : 2301409036
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

REFLEKSI DIRI

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 1 pada tanggal 1-11 Agustus 2012 di SMA Negeri 6 Semarang di jalan Ronggolawe barat No.4 Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Totok Widyanto selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Semarang beserta jajarannya, Dyah Setyorini, B.A. selaku Guru pamong, dan karyawan dan karyawan Tata Administrasi yang juga telah membantu dalam pelaksanaan orientasi dan observasi di SMA Negeri 6 Semarang.

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa dibekali sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa program pendidikan Universitas Negeri Semarang sebagai program yang telah ditetapkan sesuai dengan persyaratan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan. Tujuannya ialah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Selama PPL 1 kegiatannya antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, dan observasi dalam kelas. Observasi dalam kelas dengan mengamati pembelajaran di kelas. Kegiatan ini memberikan referensi kepada praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Prancis yang kami praktikan di SMA Negeri 6 Semarang.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Prancis

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing pilihan yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK.

2. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Prancis antara lain:

- a. Bahasa internasional, merupakan bahasa resmi yang digunakan di 53 negara di dunia, sebagai bahasa resmi di lembaga internasional (PBB, Uni Eropa, Komisi Internasional Olimpiade) dan paling banyak digunakan setelah bahasa Inggris.
- b. Berguna untuk studi dan karir, Prancis merupakan salah satu negara di Eropa yang dituju banyak mahasiswa dari seluruh dunia untuk belajar. Gerbang Eropa terbuka lebar apabila dapat berbahasa Prancis.
- c. Tidak susah dipelajari, bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang sudah berusia lebih dari seribu tahun. Dalam perkembangannya, bahasa Prancis mempengaruhi bahasa-bahasa lain seperti bahasa Indonesia. Kita dapat menemukan istilah bahasa Prancis di bidang mode, perhotelan, dan kuliner seperti kata *trottoir*, *porter*, *menu*, *à la mode*, *à la carte*, *couture*, dsb.
- d. Bahasa budaya, Prancis merupakan salah satu pusat dunia seni rupa, seni musik, seni tari, boga, arsitektur, dan sinematografi. Hal ini membuka cakrawala dan wawasan kita untuk mempelajarinya.

e. Romantis, Prancis terkenal dengan parfum, mode, dan monumen-monumen yang indah. Prancis adalah salah satu bahasa paling indah dan romantis di seluruh dunia.

3. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Prancis

Salah satu kelemahan belajar Bahasa Prancis yaitu sulitnya mempelajari tata bahasa dan pengucapannya. Bahasa Prancis merupakan bahasa fleksi yang harus mengubah kata kerjanya sesuai kala waktu dan subjeknya. Bahasa Prancis juga membedakan kata benda sesuai jenisnya, yaitu feminin dan maskulin. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sebagai sumber belajar sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian guru berupaya melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran yang diterapkannya, misal diskusi, siswa mempersentasikan dari hasil diskusi di depan kelas, dll

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMA N 6 Semarang cukup memadai, diantaranya ruang kelas yang representatif, perpustakaan, laboratorium Bahasa, serta ruang multimedia dan hotspot area. Namun di sekolah latihan LCD hanya ada di kelas XII, padahal sebenarnya itu perlu, namun demikian upaya pengadaan LCD untuk kelas X dan XI sudah dilakukan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMA Negeri 6 Semarang, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Guru pamong mata pelajaran Bahasa Prancis adalah Dyah Setyorini, B.A.. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pamong sudah cukup bervariasi misalnya menerapkan beberapa strategi pembelajaran dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Pemberian materi pelajaran sudah baik, cara penyampaian yang sistematis sehingga mudah dipahami oleh siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila masih terdapat keganjalan atau belum jelas terhadap materi Bahasa Prancis yang disampaikan, maka guru mengulanginya sampai siswa tersebut paham dengan apa yang telah dijelaskan dan untuk proses pembelajaran di kelas, guru dapat membuat suasana kelas menjadi hidup.

Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dosen pembimbing pun sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan mahasiswa praktikan juga merasa mendapat pengarahan yang memuaskan.

4. Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMA N 6 Semarang berjalan baik. Perencanaan pembelajaran baik ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti penggunaan laboratorium bahasa dan LCD secara optimal agar siswa tidak jenuh karena pembelajaran monoton.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Prancis sudah cukup baik, karena terjadi interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa, sehingga siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Prancis di kelas merasa tidak tegang

dan tidak membosankan karena guru menyampaikan materi langsung dikaitkan dengan kehidupan yang dialami siswa.

5. Kemampuan guru praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk praktik pengalaman lapangan tentunya sudah di pertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, praktikan merasa sudah siap dalam PPL ini. Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan.

Dalam PPL 1, praktikan merasa sangat kurang. Praktikan langsung bisa belajar dari Ibu Dyah selaku guru pamong yang sudah lama mempunyai pengalaman mengajar. Karena itu praktikan bisa menggali lebih banyak ilmu sebagai bekal praktikan dalam melaksanakan PPL 2 dan sebagai bekal ketika menjadi guru.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah melaksanakan PPL 1 banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh praktikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak hanya menguasai materi saja, tetapi dari praktikan juga harus bisa mengkonduksikan kelas. Setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas, praktikan ada keberanian diri dan motifasi dari guru pamong untuk menyampaikan materi didepan kelas walaupun belum bisa maksimal. Selain itu, praktikan mendapatkan pengalaman tentang kondisi lingkungan sekolah secara nyata yang tidak diperoleh selama di bangku kuliah, seperti rasa saling menghormati dan menghargai antara rekan-rekan sesama PPL maupun terhadap sivitas akademika SMA N 6 Semarang.

7. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Bagi Sekolah: Kaitanya dengan pembelajaran di SMA Negeri 1 Semarang, saran yang dapat diberikan yakni sarana dan prasarana pendukung PBM agar dilengkapi, terutama LCD untuk tiap ruang kelas pembelajaran bahasa. Karena penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, serta guru bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

b. Bagi UNNES : (1) Saran untuk UNNES yaitu agar dalam pembekalan praktikan, lebih matang dipersiapkan sehingga dalam pengumuman pemploting tidak terjadi penundaan. (2) Perlu adanya kejelasan yang lebih cermat mengenai buku pedoman PPL UNNES yang banyak menimbulkan berbagai salah tafsir. (3) Pembagian sekolah latihan perlu ditinjau dari nilai akademik mahasiswa sehingga sekolah tempat latihan dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,

Guru Praktikan,

Dyah Setyorini, B.A.
NIP.19540908 198103 2 005

Eka Agustyawati
NIM. 2301409036

Nama : Amanah Ayu Safitri
Nim : 2301409001
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

REFLEKSI DIRI

Puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat dan karuniaNYA sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 1 pada tanggal 1-11 Agustus 2012 di SMA Negeri 6 Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Totok Widyanto selaku kepala sekolah SMA Negeri 6 Semarang beserta jajarannya dan Ibu Tri Margianingsih, S.Pd. selaku guru pamong. Serta kepada karyawan dan karyawan Tata Usaha yang juga telah membantu dalam pelaksanaan orientasi dan observasi di SMA Negeri 6 Semarang.

Pada tahap PPL I, kegiatan yang dilakukan praktikan adalah observasi dan orientasi yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai selesai. Selama PPL 1 kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, dan observasi dalam kelas. Observasi dalam kelas dilakukan dengan mengamati pembelajaran di kelas. Kegiatan PPL I ini sangat bermanfaat bagi praktikan karena dapat memberi gambaran nyata kegiatan pembelajaran di sekolah terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Prancis yang kami praktikan di SMA Negeri 6 Semarang.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Prancis

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing pilihan yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Prancis antara lain:

- a. Bahasa internasional, bahasa Prancis merupakan bahasa resmi yang digunakan di 53 negara di dunia, sebagai bahasa resmi di lembaga internasional (PBB, Uni Eropa, Komisi Internasional Olimpiade) dan paling banyak digunakan di 5 benua (setelah bahasa Inggris).
- b. Berguna untuk studi dan karir, Prancis merupakan salah satu negara di Eropa yang dituju banyak mahasiswa dari seluruh dunia untuk belajar. Gerbang Eropa terbuka lebar apabila dapat berbahasa Prancis.
- c. Tidak susah dipelajari, bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang sudah berusia lebih dari seribu tahun. Dalam perkembangannya, bahasa Prancis mempengaruhi bahasa-bahasa lain seperti bahasa Indonesia. Kita dapat menemukan istilah bahasa Prancis di bidang mode, perhotelan, dan kuliner seperti kata *trottoir*, *porter*, *menu*, *à la mode*, *à la carte*, *couture*, dsb.
- d. Bahasa budaya, Prancis merupakan salah satu pusat dunia seni rupa, seni musik, seni tari, boga, arsitektur, dan sinematografi. Hal ini membuka cakrawala dan wawasan kita untuk mempelajarinya.
- e. Romantis, Prancis terkenal dengan parfum, mode, dan monumen-monumen yang indah. Prancis adalah salah satu bahasa paling indah dan romantis di seluruh dunia.

Kelemahan Pembelajaran Bahasa Prancis

Salah satu kelemahan belajar Bahasa Prancis yaitu sulitnya mempelajari tata bahasa dan pengucapannya. Dari segi tata bahasa, bahasa Prancis mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi karena kata kerja yang digunakan harus menyesuaikan subjek dan kala waktunya. Selain itu, kata benda dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu maskulin dan feminin. Sedangkan dari pengucapan, bahasa Prancis memiliki aturan fonetik yang harus dihafalkan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMA N 6 Semarang cukup memadai, diantaranya ruang kelas yang representatif, perpustakaan, laboratorium IPA, IPS, dan Bahasa, ruang audio visual, ruang multimedia dan hotspot ares. Namun masih ada beberapa kelas yang belum memiliki LCD, seperti kelas X. Namun upaya pengadaan LCD tersebut sudah dilakukan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Ibu Tri Margianingsih, BA selaku guru pamong adalah guru yang sangat berpengalaman. Beliau masuk dalam tim MGMP provinsi Jawa Tengah sehingga Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Beliau telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

4. Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMA N 6 Semarang berjalan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik dan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMA N 6 Semarang adalah adanya jalinan interaksi yang baik baik antar siswa maupun antara guru dan siswa.

5. Kemampuan guru praktikan

Mahasiswa semester 7 program pendidikan memang telah disiapkan oleh UNNES untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selama masa perkuliahan, mahasiswa telah dibekali dengan mata kuliah di bidang masing-masing, dalam hal ini Bahasa Prancis, mata kuliah kependidikan, serta telah mengikuti pembekalan PPL yang diselenggarakan oleh UNNES. Dengan bekal yang telah diterima, praktikan merasa telah siap dalam melaksanakan kegiatan PPL ini. Namun, praktikan masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru pamong.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Manfaat yang dirasakan mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan PPL sangat banyak. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, mahasiswa mendapat gambaran nyata mengenai proses pembelajaran di kelas dan memberi banyak

masuk terutama bagaimana cara seorang guru mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna.

7. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Bagi Sekolah

Kaitanya dengan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang, saran yang dapat diberikan yakni mengenai kelengkapan sarana dan prasarana, seperti LCD, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien serta mampu menarik perhatian siswa.

Bagi UNNES:

1. Saran untuk UNNES yaitu perbaikan sistem online pemlotingan PPL.
2. Masih perlu adanya sosialisasi mengenai simPPL karena masih merupakan sistem baru baik bagi mahasiswa maupun pihak sekolah mitra.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Tri Margianingsih, S.Pd.
NIP. 195811101984032008

Amanah Ayu Safitri
NIM. 2301409001

Nama : Nita Mamluatul Fauziah
NIM : 2301409019
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

REFLEKSI DIRI

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis sebagai mahasiswa praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 1 pada tanggal 1-11 Agustus 2012 di SMA Negeri 6 Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Totok Widyanto selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Semarang beserta jajarannya dan Dyah Setyorini selaku Guru pamong. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada karyawan dan karyawan Tata Administrasi yang juga telah membantu dalam pelaksanaan orientasi dan observasi di SMA Negeri 6 Semarang.

PPL I dilaksanakan di SMA Negeri 6 Semarang, mulai tanggal 1 Agustus 2011 sampai selesai. Selama PPL 1 kegiatan yang telah dilakukan antara lain orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah dan observasi dalam kelas. Observasi dalam kelas dilakukan dengan mengamati pembelajaran di kelas. Dengan adanya kegiatan orientasi dan observasi PPL 1 ini memberikan referensi kepada mahasiswa praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Prancis yang kami praktikan di SMA Negeri 6 Semarang.

1. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Prancis, antara lain:

- a. Bahasa internasional, bahasa Prancis merupakan bahasa resmi yang digunakan di 53 negara di dunia, sebagai bahasa resmi di lembaga internasional (PBB, Uni Eropa, Komisi Internasional Olimpiade) dan paling banyak digunakan di 5 benua (setelah bahasa Inggris).
- b. Berguna untuk studi dan karir, Prancis merupakan salah satu negara di Eropa yang dituju banyak mahasiswa dari seluruh dunia untuk belajar. Gerbang Eropa terbuka lebar apabila dapat berbahasa Prancis.
- c. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang sudah berusia lebih dari seribu tahun. Dalam perkembangannya, bahasa Prancis mempengaruhi bahasa-bahasa lain seperti bahasa Indonesia.
- d. Bahasa budaya, Prancis merupakan salah satu pusat dunia seni rupa, seni musik, seni tari, boga, arsitektur, dan sinematografi. Hal ini membuka cakrawala dan wawasan kita untuk mempelajarinya.
- e. Romantis, Prancis terkenal dengan parfum, mode, dan monumen-monumen yang indah. Prancis adalah salah satu bahasa paling indah dan romantis di seluruh dunia.

2. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Prancis

Salah satu kelemahan belajar Bahasa Prancis yaitu sulitnya mempelajari tata bahasa dan pengucapannya. Bahasa Prancis merupakan bahasa fleksi yang harus mengubah kata kerjanya sesuai kala waktu dan subjeknya. Bahasa Prancis juga membedakan kata benda sesuai jenisnya, yaitu feminin dan maskulin sehingga membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mempelajarinya.

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMA Negeri 6 Semarang cukup memadai, di antaranya terdapat ruang kelas reguler dan unggulan, perpustakaan, laboratorium IPA, IPS, dan Bahasa, serta ruang multimedia dan hotspot area. Namun di sekolah latihan LCDanya terdapat di kelas XII, padahal sebenarnya itu perlu, namun demikian upaya pengadaan LCD di tiap kelas sudah dilakukan.

2. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMA Negeri 6 Semarang, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Ibu Dyah Setyorini selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan mahasiswa praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

3. Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap dan adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti penggunaan laboratorium bahasa dan atau LCD secara optimal agar siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton.

4. Kemampuan guru praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tentunya sudah betul-betul di pertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, mahasiswa praktikan merasa sudah siap dalam melaksanakan PPL ini. Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong dan dosen pembimbing yang berkaitan.

5. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah melaksanakan PPL 1 banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh mahasiswa praktikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak hanya menguasai materi saja, tetapi dari mahasiswa praktikan juga harus bisa mengkondusifkan kelas. Setelah ikut proses pembelajaran di kelas, mahasiswa praktikan mempunyai kepercayaan diri untuk menyampaikan materi didepan kelas walaupun belum sepenuhnya maksimal. Selain itu, mahasiswa praktikan juga mendapatkan pengalaman tentang kondisi lingkungan sekolah secara nyata yang tidak diperoleh selama perkuliahan, seperti rasa saling menghormati, menghargai dan bekerja sama antara rekan-rekan sesama PPL maupun terhadap sivitas akademika SMA Negeri 6 Semarang.

7. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Bagi Sekolah

Kaitannya dengan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang, saran yang dapat diberikan yakni sarana dan prasarana pendukung PBM agar dilengkapi, terutama LCD untuk tiap ruang kelas pembelajaran bahasa karena penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, serta guru bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk memperlancar PBM.

Bagi UNNES:

Saran untuk UNNES yaitu sebaiknya dalam melakukan kerja sama dengan sekolah PPL terkait harus ada persetujuan dari kedua belah pihak mengenai MOU, sehingga tidak ada misunderstanding.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Dyah Setvorini, BA
NIP. 195409081981032005

Nita Mamluatul Fauziah
NIM. 2301409019

Nama : Fikri Hansah
NIM : 4201409039
Prodi : Pendidikan Fisika

REFLEKSI DRI

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik. PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan 10 Agustus 2012 di SMA N 6 Semarang yang terletak di Jl. Ronggolawe No.4 Semarang, telah memberikan pengalaman yang sangat berharga.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan suatu perguruan tinggi yang berlatarkan ilmu kependidikan. Untuk mencapai salah satu tujuan yang diharapkan, yaitu mencetak tenaga pengajar yang profesional maka perguruan tinggi ini menerjunkan mahasiswa-mahasiswanya untuk melaksanakan PPL di sekolah latihan sebagai calon tenaga pendidik untuk dapat menerapkan teori yang diberikan selama berada di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di lapangan. Salah satu sekolah latihan yang ditunjuk sebagai sekolah latihan PPL yaitu SMA N 6 Semarang. Adapun pada pelaksanaan PPL dibagi menjadi 2 tahap yaitu PPL1 dimana tugas mahasiswa yaitu mengobservasi sekolah latihan dan PPL 2 dimana tugas mahasiswa menjadi guru praktikan dan terjun langsung ke lapangan melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kegiatan PPL ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan dimulai sejak tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 yang dilaksanakan dalam dua tahap secara simultan yaitu PPL I dan PPL II.

PPL I merupakan langkah awal bagi praktikan dalam melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan pengumpulan data akurat melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Staf TU, para siswa, serta dengan masyarakat sekitar. Data-data yang diambil meliputi: keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib, bidang pengelolaan administrasi, serta pembuatan refleksi diri praktikan selama PPL I.

Dalam PPL I, praktikan mendapatkan banyak pengalaman yang berharga mengenai bagaimana menjadi pengajar yang berkualitas dan berkompeten. Namun masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki seperti bagaimana cara menguasai kelas, bagaimana cara mengajar yang baik dan benar, serta bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan siswa.

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil observasi yang telah dilaksanakan tersebut, meliputi:

A. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni.

Mata pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang mempelajari tentang berbagai fenomena alam yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan pembelajaran fisika yang ditekuni dapat dilihat dengan keantusiasan para murid ketika menerima serta memperhatikan materi dan soal latihan yang diberikan oleh guru. Selain itu, saat pembelajaran pun juga sudah terjadi umpan balik antara guru dan siswa.

Sedangkan kelemahan pembelajaran mata pelajaran fisika adalah adanya anggapan bahwa mata pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan bagi siswa, karena banyak rumus yang digunakan. Anggapan itulah yang menyebabkan siswa malas dan tidak tertarik mempelajari pelajaran fisika. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa siswa yang malas mencatat, malas mendengarkan guru, dan mengobrol sendiri.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang untuk pembelajaran di SMA N 6 Semarang sudah cukup lengkap, mulai dari laboratorium untuk melakukan praktikum, kemudian perpustakaan yang lengkap serta adanya fasilitas internet di sekolah yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.

Guru pamong untuk fisika di SMA N 6 Semarang adalah Bapak Drs. A. Suryodo, MM. Dari hasil observasi yang praktikan lakukan selama mengikuti guru pamong mengajar di kelas, selain beliau disiplin dan penuh semangat, beliau merupakan tipe guru yang sabar, tanggap terhadap kesulitan siswa dan telaten dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, beliau mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa dapat fokus terhadap pembelajaran. Guru pamong juga bersikap sabar dan bijaksana dalam mengarahkan dan membimbing praktikan selama PPL I dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran.

Dosen pembimbing praktikan adalah Ibu Dra. Siti Khanafiyah, M.Si yaitu dosen fisika yang mengampu mata kuliah Optik, Gelombang serta Daspros fisika 1 sehingga praktikan sudah mengenal karakteristik beliau. Dosen pembimbing juga memiliki peran yang sangat penting bagi praktikan. Selama PPL I, guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan arahan yang sangat membangun, khususnya dalam pelaksanaan KBM yang berkualitas.

D. Kualitas Pembelajaran di sekolah Latihan.

Secara garis besar, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah latihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran secara nasional atau sesuai dengan GBPP yang ada. Semua tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan selalu mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

E. Kemampuan diri praktikan.

Praktikan masih memerlukan arahan dan bimbingan yang lebih lanjut. Hal ini dapat dibuktikan masih ada kelemahan yang dimiliki praktikan khususnya dalam mengelola kelas, dan cara mengajar. Namun, praktikan berupaya keras belajar dari bimbingan dan arahan yang selama ini diperoleh dari guru pamong dan dosen pembimbing.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I.

Selama PPL I, ada nilai tambah yang diperoleh praktikan diantaranya pengalaman tentang bagaimana cara mengajar yang efektif dan efisien, serta bagaimana menghadapi siswa dengan karakter yang beragam dan bagaimana berinteraksi dengan para pengajar (guru), para staf tata usaha dan lingkungan sekolah itu sendiri agar terjalin suatu hubungan yang saling mengisi.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran praktikan bagi SMA N 6 Semarang agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya seperti perpustakaan, alat peraga dan media guna menunjang kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Saran praktikan untuk UNNES, hendaknya pembekalan PPL tahun depan lebih dipersiapkan secara matang sehingga dapat menciptakan pendidik yang berkompeten dan profesional dalam melaksanakan praktikan di sekolah latihan

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini, praktikan sampaikan terima kasih. Untuk yang terakhir praktikan menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi maupun penyusunan refleksi ini.

Semarang, 9 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Drs. A. Suryodo, MM
NIP.195407171981031020

Fikri Hansah
NIM.4201409039

REFLEKSI DIRI

Nama : Diflaa Usrotin
NIM : 4201409074
Prodi : Pendidikan Fisika
Sekolah latihan : SMA Negeri 6 Semarang

Puji syukur kepada Tuhan YME atas rahmat serta anugerah-Nya yang luar biasa sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik. PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2012 di SMA Negeri 6 Semarang tepatnya di Jl. Ronggolawe No.4 Semarang telah memberikan masukan dan pengalaman yang sangat berharga.

Universitas Negeri Semarang merupakan suatu perguruan tinggi yang berlatarkan ilmu kependidikan. Sebagai seorang pendidik, maka pendidik harus memenuhi 4 kompetensi dasar sebagai seorang pendidik. Yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan, yaitu mencetak tenaga pengajar yang berkompentensi tersebut maka perguruan tinggi ini menerjukkan mahasiswa-mahasiswanya untuk melaksanakan PPL di sekolah-sekolah latihan untuk berlatih sebagai calon tenaga pendidik untuk dapat menerapkan teori yang diberikan di bangku perkuliahan ke dalam suatu kehidupan nyata di lapangan. Salah satu sekolah latihan yang ditunjuk sebagai sekolah latihan PPL yaitu SMA Negeri 6 Semarang, Kota Semarang. Adapun pada pelaksanaan PPL dibagi menjadi 2 tahap. PPL1 dimana tugas mahasiswa yaitu mengobservasi sekolah latihan tersebut dan PPL 2 dimana tugas mahasiswa menjadi guru praktikan dan terjun langsung ke lapangan melakukan kegiatan belajar mengajar.

PPL mahasiswa UNNES dilaksanakan selama tiga bulan dimulai sejak 1 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 yang dilaksanakan dalam dua tahap secara simultan yaitu PPL I dan PPL II.

PPL I merupakan langkah awal bagi praktikan untuk melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan berbagai kegiatan seperti pengumpulan data akurat melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Staf Tu, para siswa, serta dengan masyarakat sekitar. Data-data yang diambil meliputi: keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib, bidang pengelolaan administrasi, serta pembuatan refleksi diri praktikan selama PPL I.

Dalam PPL I, praktikan banyak mendapatkan pengalaman yang berharga mengenai bagaimana menjadi pengajar yang berkualitas dan berkompeten khususnya bagi pengampu mata pelajaran Sains khususnya fisika. Namun masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki seperti bagaimana cara menguasai kelas, bagaimana cara mengajar yang baik dan benar, serta bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan siswa. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut, meliputi:

A. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni.

Mata pelajaran Fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang mempelajari tentang berbagai fenomena alam yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari..

Menurut praktikan, kekuatan pembelajaran dari mata pelajaran Fisika ini sudah dapat dilihat dari cara guru-guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Fisika ini yang dapat dilaksanakan dengan praktikum, melihat media pembelajaran, dan dikaitkan dengan kejadian sehari-hari yang dialami siswa. Kegiatan pembelajaran yang disampaikan lebih menyenangkan dengan disertai humor menjadikan pelajaran Fisika di SMA N 6 Kudus mudah dipahami oleh siswa. Pada saat pembelajaran juga sudah terjadi umpan balik antara guru dan siswa.

Untuk kelemahan pembelajaran mata pelajaran Fisika itu sendiri yaitu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Fisika. Dipikirkan siswa kebanyakan sudah terbentuk pemikiran bahwa pelajaran Fisika itu lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran sains yang lain. Sehingga siswa menjadi agak kurang bersemangat memperhatikan pembelajaran Fisika karena dianggap sulit. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung. Masih terdapat beberapa siswa yang malas mencatat, malas mendengarkan guru, dan mengobrol sendiri.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana.

Sarana prasarana penunjang untuk pembelajaran sudah cukup lengkap., mulai dari laboratorium, alat dan bahan praktikum. Namun di SMA N 6 Semarang ini masih kekurangan tenaga laboran yang dapat mengatur laboratorium. Pada laboratorium terdapat televisi, almari bahan dan alat praktikum. Alat-alat praktikum juga sudah cukup lengkap. Pada laboratorium sudah terdapat TV sehingga siswa dapat lebih terarah dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran . Selain itu pembelajaran juga ditunjang dengan ketersediaan buku paket, LKS, alat dan bahan praktikum.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.

Guru pamong untuk praktikan di SMA N 6 Semarang adalah Bapak A.Suryodo, M.Pd. Dari observasi yang praktikan lakukan ketika guru pamong mengajar di kelas, selain beliau rajin, disiplin dan penuh semangat, beliau merupakan tipe guru yang sabar, pemberi motivasi dan telaten dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu beliau mengelola kelas dengan baik serta mengikuti perkembangan siswa sebagaimana mestinya. Guru pamong bertindak sabar dan bijaksana dalam mengarahkan dan membimbing praktikan selama PPL I dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran. Disamping itu juga, guru pamong memiliki kompetensi yang baik dan berakreditasi tinggi.

Dosen pembimbing praktikan adalah Ibu Siti Khanafiyah yaitu dosen yang pernah mengajar mata kuliah Fisika Lingkungan, sehingga praktikan sudah mengenal karakteristik beliau. Dosen pembimbing juga memiliki peran yang sangat penting bagi praktikan. Yaitu memberi pengarahan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama PPL I, selain guru pamong dan dosen

pembimbing, ada dosen koordinator yang banyak membantu memberi pengarahan dalam pelaksanaan PPL. Dosen koordinator adalah Ibu Diah Vitri Widayanti, DEA banyak memberikan arahan yang sangat membangun, khususnya dalam pelaksanaan KBM yang berkualitas.

D. Kualitas Pembelajaran di sekolah Latihan.

Pembelajaran Fisika di SMA N 6 Semarang dilaksanakan dengan kurikulum baru yakni KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Menurut para guru, khususnya guru Fisika memiliki kualitas yang cukup bagus. Hal ini bisa dilihat dari observasi yang telah dilakukan saat praktikan berada di kelas XI IPA 7 yang menunjukkan prestasi dan antusias yang baik dari para siswa.

E. Kemampuan diri praktikan.

Praktikan masih memerlukan arahan dan bimbingan yang lebih lanjut. Hal ini dapat dibuktikan masih ada kelemahan yang dimiliki praktikan khususnya dalam membuat perangkat pembelajaran, mengkondisikan kelas, dan cara mengajar. Namun, praktikan berupaya keras belajar dari bimbingan dan arahan yang selama ini diperoleh dari guru pamong dan dosen pembimbing untuk menjadi seperti yang diharapkan bersama-sama.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I.

Selama PPL I, ada nilai tambah yang diperoleh praktikan diantaranya pengalaman yang sangat luar biasa tentang bagaimana cara mengajar yang efektif dan efisien, serta bagaimana menghadapi siswa dengan karakter yang beragam dan bagaimana berinteraksi dengan para pengajar (guru), para staf tata usaha dan lingkungan sekolah itu sendiri agar terjalin suatu hubungan yang saling mengisi.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES.

Perlu ditingkatkan lagi integritas dan dedikasi yang tinggi baik dari pihak sekolah sendiri atau pun dari kampus (UNNES) seperti SDM dan output yang berkompeten bagi pendidikan demi kemajuan tingkat pendidikan di Indonesia.

Demikianlah refleksi diri yang disampaikan, semoga apa yang ditulis oleh praktikan dapat memberikan masukan yang berguna bagi semua pihak yang berkaitan. Terima Kasih.

Semarang, 08 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

A.Suryodo, M.Pd
NIP.19540717 198103 1 020

Diflaa Usrotin
NIM.4201408074

Nama : Vivi Rolitasari
NIM : 4101409005
Prodi : Pendidikan Matematika

REFLEKSI DIRI

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMA Negeri 6 Semarang. Praktikan ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru pamong, dosen pembimbing lapangan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 1 ini.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester VII program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di Sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, SMA Negeri 6 Semarang merupakan sekolah yang berkualitas dan berstandar nasional. SMA Negeri 6 Semarang terletak di Jalan Ronggolawe 4 Semarang. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial yang terjadi di jajaran civitas akademika SMA Negeri 6 Semarang, tata tertib dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi sekolah meliputi struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Praktik Pengalaman Lapangan ini sangat memberikan manfaat bagi praktikan dalam mengetahui sistem pembelajaran di kelas maupun kehidupan di sekolah, serta interaksi dengan warga sekolah baik dengan pimpinan sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, siswa-siswa maupun warga sekolah yang lain. Selain itu juga dapat mengetahui dan memahami fungsi dari sistem organisasi yang ada di sekolah. Dengan PPL 1 ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat memahami keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL 2 dengan baik dan lancar.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Matematika

1. Kekuatan mata pelajaran Matematika.

Matematika adalah dasar dan sumber dari segala ilmu. Matematika selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan ada di sekitar kita. Dengan belajar matematika kita banyak mendapatkan ilmu bukan hanya dari pelajaran matematika saja, tetapi juga ilmu dari bidang studi yang lain. Selain itu, Matematika dapat melatih kita berfikir kritis, teliti, dan cermat.

2. Kelemahan mata pelajaran Matematika.

Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika sulit dan tidak menarik, sehingga seringkali mata pelajaran Matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Selain itu, pemecahan soal matematika memerlukan pemahaman yang cukup tinggi karena biasanya rumit dan memerlukan beberapa tahap untuk menyelesaikannya, sehingga sering membuat malas siswa untuk belajar Matematika.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 6 Semarang cukup baik dan lengkap. Masing-masing kelas memiliki gedung sendiri dilengkapi dengan kipas angin dan LCD meskipun LCD masih bersifat mobile (perpindah-pindah), laboratorium fisika, kimia, biologi, komputer, ruang multimedia, perpustakaan, ruang guru, mushola, UKS, dan kantin yang sudah cukup memadai. Terdapat juga ruang khusus untuk kegiatan siswa. Namun kurang adanya alat peraga untuk menunjang pembelajaran Matematika.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas Guru Pamong mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 6 Semarang sangat baik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru pamong sangat sabar dan komunikatif dengan siswa. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar juga sangat baik sehingga situasi belajar mengajar berjalan kondusif dan menyenangkan.

Dalam PPL 1 ini dosen pembimbing belum melaksanakan kunjungan ke sekolah. Dosen pembimbing akan melaksanakan kunjungan setelah pelaksanaan PPL 1, yaitu saat PPL 2.

D. Kualitas Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1 di SMA Negeri 6 Semarang pada hakikatnya kualitas pembelajarannya sudah baik. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan banyak memberikan latihan soal kepada siswa.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah menempuh mata kuliah minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0 dan lulus mata kuliah MKDK dan SBM. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan mikroteaching dan pembekalan PPL. Praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga mempunyai bekal untuk mengajar pada PPL 2. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih.

F. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih memahami tentang peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga

sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Matematika dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik. Intinya bahwa praktikan mempunyai gambaran bagaimana menjadi sebagai seorang guru.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Universitas Negeri Semarang

Bagi sekolah, untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan di SMA Negeri 6 Semarang yang sudah baik, guru dan siswa diharapkan lebih memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia. Serta mengembangkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan aktif. Sehingga dapat mendorong semangat belajar siswa.

Sedangkan bagi Unnes, untuk pelaksanaan program PPL hendaknya tidak dijadikan ajang formalitas belaka, antara Unnes dan sekolah tetaplah menjalin kerjasama dengan baik sehingga dapat memperlancar pelaksanaan program PPL dan dapat meningkatkan kemajuan dalam bidang pendidikan. Sekolah juga hendaknya memberikan masukan dan saran bagi Unnes agar pelaksanaan program PPL bisa berhasil dengan baik. Artinya, sekolah bisa menjadi tempat latihan mengajar yang nyaman bagi praktikan dan Unnes bisa menempatkan praktikan sesuai dengan permintaan dari sekolah. Untuk teknisnya, diharapkan Unnes memperbaiki mengoptimalkan sistem online pada SIM-PPL, agar tidak sering terjadi error pada saat mengakses.

Terimakasih kepada keluarga besar SMA Negeri 6 Semarang yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong
Praktikan

Guru

Dra. Wiji Eny Ngudi Rahayu, M.Pd
NIP 196204211985012001

Vivi Rolitasari
NIM 4101409005

Nama : Wafik Khoiri
NIM : 4101409045
Prodi : Pendidikan Matematika

REFLEKSI DIRI

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMA Negeri 6 Semarang. Praktikan ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru pamong, dosen pembimbing lapangan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 1 ini.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan suatu wujud nyata yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial. Diharapkan nantinya agar mahasiswa praktikan dapat menjadi calon tenaga pendidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 telah dilaksanakan praktikan di SMA Negeri 6 Semarang yang terletak di Jl. Ronggolawe No 4 Telp. (024)7605578-7609076 Semarang. Kegiatan PPL itu sendiri terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL 1 dan PPL 2 yang dilakukan secara simultan. Untuk PPL 1 dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, merupakan kegiatan observasi dan orientasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan disekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar.

Dengan PPL 1 ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat memahami keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL 2 dengan baik dan lancar.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Matematika

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu eksak dalam dunia pendidikan pasti memiliki kekuatan dan kelemahan.

Adapun kekuatan dari mata pelajaran matematika:

- a) Matematika merupakan raja dari semua ilmu artinya matematika dapat berdiri sendiri tanpa ilmu lain, tapi matematika juga sebagai budak artinya matematika dibutuhkan untuk membantu dibidang ilmua lain. Misalnya fisika, kimia, biologi, dan lain-lainnya.
- b) Melatih kita untuk dapat berfikir kritis, teliti, dan logis
- c) Melatih berpikir dan bersikap secara ilmiah.

Sedangkan kelemahan dari mata pelajaran matematika :

- a) Banyak yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga siswa merasa malas untuk belajar
- b) Guru biasanya memberikan rumus jadi secara langsung sehingga siswa tidak memahami darimana rumus tersebut

- c) Pemecahan soal matematika memerlukan pemahaman yang cukup tinggi karena biasanya rumit dan memerlukan beberapa tahap untuk menyelesaikannya.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 6 Semarang cukup baik dan lengkap. Di mana di sekolah juga tersedia media yang mendukung dalam proses belajar mengajar seperti LCD proyektor dan layar di setiap kelasnya. Meskipun LCD masih belum terpasang disemua kelas, tetapi sekolah sudah menyediakan LCD yang dapat dipinjam oleh guru yang akan di bawa ke kelas. Selain itu, perpustakaan sekolah juga banyak menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi. Dan untuk lebih memperlancar proses belajar mengajar, sekolah juga menyediakan laboratorium IPA, IPS, Bahasa, multimedia dan ruang komputer.

C. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 6 Semarang adalah Dra. Wiji Eny N.R, M. Pd, beliau sudah berpengalaman. Hal tersebut terbukti dari kemampuan beliau dalam mengajar dan menguasai kelas. Pada saat mahasiswa praktikan meminta bimbingan, beliau memberi masukan-masukan, saran serta pengarahan bagi mahasiswa praktikan sehingga mendapatkan bekal yang cukup yang dapat diterapkan di PPL II. Beliau sungguh-sungguh dan sabar dalam membimbing praktikan. Beliau juga sangat kooperatif dalam memberikan tugas pengajaran, sehingga membuat praktikan tidak canggung dan kesulitan dalam melaksanakan tugas yang telah diamanatkan. Banyak masukan yang praktikan dapatkan dari guru pamong sebagai bahan evaluasi bagi praktikan. Untuk dosen pembimbing, beliau sangat disiplin dalam membimbing praktikan dan beliau juga sangat menjunjung tinggi profesionalisme dalam menjalankan tugas.

D. Kualitas Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1 di SMA Negeri 6 Semarang pada hakikatnya kualitas pembelajarannya sudah baik.. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan banyak memberikan latihan soal kepada siswa.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan, sebagai calon guru, praktikan masih perlu membenahi kemampuannya di berbagai segi. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus lebih banyak belajar ,berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu praktikan akan terus memperdalam kemampuan di bidang matematika pada khususnya baik teori maupun praktik untuk bekal menjadi guru yang profesional.

F. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih memahami tentang peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Matematika dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat

menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik. Intinya bahwa praktikan mempunyai gambaran bagaimana menjadi sebagai seorang guru.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

Mengenai saran pengembangan bagi sekolah latihan, hendaknya sekolah tetap selalu menjaga dan meningkatkan kualitas guru dan karyawan sekolah demi meningkatkan kualitas sekolah. Kedisiplinan yang diterapkan di SMA Negeri 6 Semarang hendaknya juga selalu lebih ditingkatkan walaupun pada dasarnya sudah baik.

Untuk pelaksanaan program PPL hendaknya tidak dijadikan ajang formalitas belaka, antara Unnes dan sekolah tetaplah menjalin kerjasama dengan baik sehingga dapat memperlancar pelaksanaan program PPL dan dapat meningkatkan kemajuan dalam bidang pendidikan. Sekolah juga hendaknya memberikan masukan dan saran bagi Unnes agar pelaksanaan program PPL bisa berhasil dengan baik, artinya sekolah bisa menjadi tempat latihan mengajar yang nyaman bagi praktikan dan Unnes bisa menempatkan praktikan sesuai dengan permintaan dari sekolah. Komunikasi antara pihak sekolah dengan Unnes lebih diperbaiki, sehingga tidak terjadi salah paham antara kedua belah pihak.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SMA Negeri 6 Semarang yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah.

Mengetahui,
Guru Pamong Matematika

Dra. Wiji Eny N.R, M. Pd
NIP 196204211985012001

Semarang, 9 Agustus 2012

Praktikan

Wafik Khoiri
NIM 4101409045

REFLEKSI DIRI

Nama : Puput Widiastuti
Nim : 4401409085
Prodi : Pendidikan Biologi

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa semester VII khususnya program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL sendiri terbagi menjadi 2 tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Pada tahap PPL 1 mahasiswa diwajibkan untuk melakukan kegiatan observasi yang akan diadakan di sekolah yang bersangkutan. Kegiatan observasi pada PPL 1 diantaranya meliputi keadaan sekolah yang bersangkutan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Kegiatan observasi diharapkan nantinya mahasiswa mampu berinteraksi dengan baik dengan warga sekolah dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mampu memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung nyata di sekolah.

Pratikan melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di SMA N 6 Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang pratikan laksanakan selama PPL 1 di SMA N 6 Semarang, pratikan berpendapat bahwa SMA N 6 Semarang merupakan salah satu sekolah yang berkualitas baik.

SMA N 6 Semarang didirikan pada tanggal 6 Agustus 1979 lewat Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 99/SK/B/III/65-66 tertanggal 3 September 1965. Pemilihan tanggal tersebut didasarkan atas realisasinya penerimaan siswa baru kelas 1 SMA 6 Semarang untuk pertama kalinya di gedung yang bertempat di Jl. Ronggolawe sesuai instruksi Kakanwil c/q Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Departemen P dan K Provinsi Jawa Tengah.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Biologi

Biologi merupakan mata pelajaran cabang sains yang mempelajari berbagai permasalahan makhluk hidup, dan untuk mempelajari melalui proses dan sikap ilmiah ini sebagai konsekuensi biologi. Biologi dapat dipelajari dilingkunga sekitar Untuk pembagiannya, Biologi diajarkan pada siswa kelas X dan XI. Pada SMA Negeri 6 Semarang mata pelajaran Biologi ke dalam mata pelajaran intrakulikuler.

Kelemahan dari pembelajaran biologi itu sendiri karena ada materi yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk di aplikasikan dalam kehidupan nyata. Semisalnya adalah materi tentang Sel. Materi tersebut perlu bantuan gambar dan apabila dilakukan pengamatan perlu menggunakan alat bantu mikroskop.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 6 Semarang baik dan lengkap. Di mana di sekolah juga tersedia media yang mendukung dalam proses belajar mengajar seperti LCD proyektor sehingga dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran.. Ruang kelas yang bersih dan luas membuat siswa lebih nyaman di kelas. Selain itu, perpustakaan sekolah juga banyak menyediakan buku-buku yang dapat

digunakan sebagai referensi dalam menunjang akademik. Untuk lebih memperlancar proses belajar mengajar, sekolah juga menyediakan laboratorium Biologi, Kimia, Fisika, Bahasa dan ruang komputer. Untuk mata pelajaran olahraga juga disediakan lapangan olahraga dan untuk mata pelajaran Biologi juga tersedia kebun biologi untuk mendukung pembelajaran.

C. Kualitas Guru Pamong

Guru Pamong mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 6 Semarang sangat baik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru pamong sangat sabar dan komunikatif dengan siswa. Guru mengedepankan cara belajar inquiri dimana belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Guru pamong memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dimana siswa dijadikan pusat perhatian (student center learning).

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar juga sangat baik sehingga situasi belajar mengajar berjalan kondusif dan menyenangkan. Beliau selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

D. Kualitas Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan PPL I di SMA Negeri 6 Semarang pada hakikatnya kualitas pembelajarannya sudah baik. SMA Negeri 6 Semarang merupakan sekolah rintisan berstandar internasional sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagian mata pelajaran tertentu menggunakan bahasa Inggris. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan banyak memberikan latihan soal kepada siswa. Selain pembelajaran di kelas, guru juga memberikan pembelajaran di laboratorium sehingga siswa dalam belajar tidak hanya secara teori atau matematis saja tetapi juga secara praktiknya.

E. Bekal Yang Dimiliki oleh Praktikan

Bekal yang dimiliki oleh praktikan untuk terjun langsung ke sekolah adalah Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang secara khusus diberikan pada program studi pendidikan Biologi. Kemampuan yang dimiliki oleh praktikan masih banyak kekurangannya, untuk itu bimbingan dari Guru Pamong maupun Dosen Pembimbing sangat berarti bagi diri praktikan. Praktikan juga masih perlu belajar baik melalui pengamatan secara langsung mengenai model-model pembelajaran yang ada di sekolah maupun dengan cara banyak membaca referensi untuk meningkatkan penguasaan materi.

F. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Nilai tambah setelah mengikuti PPL I praktikan lebih memahami tentang peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran

langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Biologi dengan menarik dan mudah. Intinya bahwa praktikan mempunyai gambaran bagaimana menjadi sebagai seorang guru, khususnya untuk mata pelajaran Biologi.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran pengembangan bagi sekolah latihan, hendaknya sekolah tetap selalu menjaga dan meningkatkan kualitas guru dan karyawan sekolah demi meningkatkan kualitas sekolah, sehingga dapat mewujudkan tujuan semula SMA N 6 Semarang

Dalam pelaksanaan program PPL hendaknya tidak dijadikan ajang formalitas belaka, antara UNNES dan sekolah tetaplah menjalin kerjasama dengan baik sehingga dapat memperlancar pelaksanaan program PPL dan dapat meningkatkan kemajuan dalam bidang pendidikan. Sekolah juga hendaknya memberikan masukan dan saran bagi UNNES agar pelaksanaan program PPL bisa berhasil dengan baik, dalam arti sekolah bisa menjadi tempat latihan mengajar yang nyaman bagi praktikan dan UNNES bisa menempatkan praktikan sesuai dengan permintaan dari sekolah.

Semarang, Agustus
2012

Mengetahui:
Guru pamong

Praktikan

Nanik Widayati, S.pd
NIP. 196711171990032006

Puput Widiastuti
NIM. 4401409085

NAMA : ALTA DANTY PUTRI GAHARTI
NIM : 4401409079
PRODI : PENDIDIKAN BIOLOGI

REFLEKSI DIRI

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester VII program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di Sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 6 Semarang . Berdasarkan hasil observasi, SMA Negeri 6 Semarang merupakan sekolah yang berkualitas dan berstandar nasional. SMA Negeri 6 Semarang terletak di Jl. Ronggolawe 4 Kota Semarang, Fasilitas umum seperti fotokopi dan kantin juga disediakan oleh sekolah. Karena terletak dekat dengan bandara Ahmad Yani maka situasi pembelajaran kadang sangat terganggu dengan suara pesawat.

A. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Biologi

1. Kekuatan Mata Pelajaran Biologi

Ilmu biologi mempunyai kedudukan yang sangat penting diantara ilmu-ilmu yang lain karena ilmu biologi berada dekat dengan makhluk hidup. Ilmu biologi merupakan ilmu terapan (aplikatif) sehingga sangat membantu dan dibutuhkan manusia untuk membangun dan mensejahterakan bangsa serta selalu memberikan kontribusi terhadap perkembangan sains dan teknologi.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Biologi

Sebagian besar materi ilmu biologi tergolong abstrak, sehingga ilmu biologi dipelajari dengan cara penyederhanaan dari kebanyakan objek yang ada di dunia ini dan pembahasannya tidak hanya sekedar dengan menyelesaikan soal-soal dan menghafal materi yang ada, melainkan juga membawa dan mengaplikasikan ilmu biologi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah latihan sudah cukup baik. Masing-masing kelas memiliki gedung sendiri dilengkapi dengan kipas angin dan LCD meskipun LCD masih bersifat mobile (perpindah-pindah), laboratorium fisika, kimia, biologi, komputer, ruang multimedia, perpustakaan, ruang guru, mushola, UKS, dan kantin yang sudah cukup memadai. Terdapat juga ruang khusus untuk kegiatan siswa.

Untuk mendukung pembelajaran biologi terdapat laboratorium biologi dan perpustakaan. Laboratorium biologi sudah cukup memadai dengan 40 kursi dan 10 meja siswa, 1 kursi dan meja guru, alat-alat dan bahan biologi dalam jumlah

memadai dan kualitas yang baik. Di perpustakaan juga tersedia buku biologi dengan berbagai macam penerbit, Erlangga, Yudhistira, dll. Bahkan tersedia pula buku biologi bilingual dan buku-buku persiapan menuju olimpiade biologi nasional dan internasional. Sedangkan untuk mengakses materi biologi dari internet, di ruang-ruang tertentu disediakan wifi termasuk perpustakaan yang menyediakan empat komputer untuk siswa.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing sudah baik. Dalam melaksanakan proses pengajaran, guru pamong sudah menerapkan KTSP disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tidak hanya dengan metode ceramah namun juga dengan metode eksperimen dan pembelajaran yang berpendekatan pada PAIKEM. Pembelajaran yang dilakukan meskipun dengan metode ceramah tetapi dapat menjadikan suasana kelas menyenangkan. Selain itu, pembelajaran juga dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari dan sudah cukup memanfaatkan sarana yang tersedia, seperti green house, laboratorium.

Dalam PPL 1 ini dosen pembimbing belum datang dan membantu pelaksanaan PPL. Dosen pembimbing akan datang dan membimbing saat pelaksanaan PPL2.

D. Kemampuan diri praktikan

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah menempuh mata kuliah minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0 dan lulus mata kuliah MKDK dan SBM. Sebelum diterjunkan, mahasiswa telah mengikuti Micro teaching serta pembekalan PPL. Dengan bekal tersebut dan bimbingan guru pamong serta dosen pembimbing, praktikan telah siap dari segi fisik dan materi. Hanya perlu lebih mengatur mental dan emosi.

E. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas serta cara menyampaikan mata pelajaran biologi yang tidak membosankan dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa sehari-hari.

F. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan di SMA Negeri 6 Semarang yang sudah baik, guru dan siswa lebih memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia. Serta mengembangkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan aktif.

Bagi Unnes, jika akan tetap melanjutkan pendaftaran PPL secara online harap dikembangkan dan dioptimalkan lagi. Serta dalam kerjasama dengan sekolah yang bersangkutan mohon lebih dipererat lagi sehingga tidak lagi terjadi salah penempatan.

Terimakasih kepada keluarga besar SMA Negeri 6 Semarang yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah.

Mengetahui,
Guru Pamong

Nanik Widayati, S. Pd.
NIP 19671117 199003 2 006

Semarang, Agustus 2012

Guru Praktikan

Alta Danty Putri Gaharti
NIM 4401409079

REFLEKSI DIRI

Nama : Tunggal Aji Prasetyo
NIM : 1102409027
Prodi : Teknologi Pendidikan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip dasar pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Mahasiswa yang telah mendapatkan segala materi serta pengalaman secara teoritis di kampusnya mempraktikkan semuanya ke dalam pengalaman kerja yang nyata.

Pelaksanaan PPL yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2012 dan direncanakan akan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. Ini menerjukkan 24 praktikan Kegiatan yang dilaksanakan pada program PPL ini terbagi menjadi dua yaitu PPL 1 dan PPL 2. Untuk dua minggu pertama, praktikan melakukan kegiatan PPL 1 yang merupakan kegiatan orientasi serta observasi keadaan lingkungan sekolah mulai dari keadaan fisik, kurikulum, keadaan belajar mengajar, serta meneliti perkembangan pada SMA Negeri 6 Semarang yang notabennya adalah Sekolah Berstandar Nasional (SSN). Setelah melaksanakan kegiatan tersebut barulah praktikan melakukan kegiatan PPL 2 dan harus melaksanakan kegiatan seperti layaknya guru profesional yaitu mengajar. Tidak hanya mengajar, praktikan harus membuat dan menyiapkan segala sesuatunya seperti administrasi, perangkat mengajar, media pembelajaran dan lain sebagainya.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran TIK

1. Kekuatan Pembelajaran Mata Pelajaran TIK

Pada jaman modernisasi seperti sekarang ini, hampir semua aspek kehidupan tidak bisa lepas dari sebuah teknologi informasi dan komunikasi. Semua orang bergantung pada hal tersebut, maka dari itu pembelajaran yang diberikan dalam mata pelajaran TIK sangatlah penting dan bermanfaat supaya para peserta didik mampu menguasai serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keinginan serta permintaan para pemilik usaha bahkan suatu lembaga menuntut untuk para lulusan yang akan melamar bekerja di tempat usaha atau lembaga itu harus mampu mengoperasikan komputer dan menguasai beberapa program yang ditetapkan. Maka dari itu pembelajaran TIK yang difokuskan pada pengoperasian komputer ini diharapkan mampu membawa keluaran yang dapat bersaing didunia kerja nanti.

2. Kelemahan Pembelajaran Mata Pembelajaran TIK

Dibalik kekuatan yang menyokong pembelajaran TIK itu pasti ada kendala atau kelemahan yang ada dalam pelaksanaan mata pelajaran TIK ini. Kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya tenaga perawatan yang bisa diandalkan untuk mengecek kelayakan komputer yang ada pada lab komputer SMA 6 itu sendiri. Ketika proses pembelajaran praktikum berlangsung, masih sering dijumpai komputer

yang tidak bisa digunakan sehingga ada beberapa peserta didik yang terpaksa harus menggunakan satu komputer untuk dua orang siswa. Sedangkan kelemahan yang menyangkut pembelajaran TIK secara umum adalah dalam mata pelajaran ini hal yang dikhususkan adalah pengoperasian komputer serta program-program yang ada di dalamnya. Padahal seiring dengan perkembangan jaman, orang-orang sudah mampu mempelajari komputer dengan otodidak dan tidak perlu diajarkan secara khusus lagi. Hal ini yaang sering diperdebatkan. Ada yang beranggapan bahwa TIK tidaklah harus dijadikan mata pelajaran khusus namun dikonversikan di dalam mata pelajaran lainnya.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global ketersediaan sarana dan prasana di SMA Negeri 6 Semarang sudah sangat memadai khususnya untuk mata pelajaran TIK itu sendiri. Hal itu mengingat dengan status sekolah yang berstandar nasional (SSN). Dua laboratorium komputer masing-masing memiliki fasilitas yang cukup mendukung, yaitu sejumlah perangkat komputer, LCD/ proyektor, ruang ber-AC, *whiteboard*, meja, kursi serta perangkat audio, yang sudah memenuhi standar untuk pembelajaran praktik.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Untuk mata pelajaran TIK di SMA Negeri 6 Semarang kami dibimbing oleh seorang guru pamong yaitu Bapak Joko Sulistiyono, S.Kom yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya supaya semua yang praktikan lakukan di dalam proses observasi dan praktik mengajar dapat berlangsung baik dan lancar. Sikap disiplin beliau sangat memberikan pengaruh kepada para siswanya, dan itu membuat praktikan juga harus bisa menjaga kedisiplinan yang diajarkan kepada para siswa.

Dalam pelaksanaan PPL bukan hanya guru pamong yang selalu membimbing kami, namun ada juga perwakilan dari jurusan yaitu Bapak Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd yang berasalh dari jurusan praktikan yaitu Teknologi Pendidikan. Tugas beliau juga membimbing praktikan dalam menjalankan tugas-tugas PPL.

D. Kualitas Pembelajaran

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 6 Semarang sangatlah berkualitas. Hal itu ditunjukkan ketika kelulusan, SMA Negeri 6 Semarang selalu menduduki peringkat pertama se-kota Semarang atas hasil keluaran lulusan ujian akhir nasional. Selain itu, dalam beberapa tahun berturut-turut SMA Negeri 6 Semarang mendapatkan hasil yang sangat memuaskan mengenai tingkat kelulusan yaitu dengan presentase 100%.

Hasil itu didapat berkat kualitas pembelajaran yang ada di sekolah ini sangatlah bermutu dan berjalan baik. Kedisiplinan yang sangat ditekankan mampu memberikan dampak yang luar biasa kepada para siswa yang berlandaskan akhlak mulia, budi pekerti luhur serta jiwa disiplin yang tinggi. Selain suntikan-suntikan tersebut, faktor guru juga sangat berpengaruh. Para guru di SMA Negeri 6 Semarang telah menunjukkan bahwa apa yang mereka berikan kepada para siswa sudah sangatlah tepat dan terus dikembangkan untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kegiatan yang dilakukan pada PPL ini adalah observasi serta praktik mengajar. Untuk observasi itu sendiri, praktikan harus mampu mencermati keadaan lingkungan sekolah dengan baik dan benar. Data yang didapat harus dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitasnya. Dengan berbagai metode observasi, praktikan diberikan kesempatan untuk mengenal lebih dalam tentang SMA Negeri 6 Semarang melalui penelitian.

Selain itu, tugas yang tidak kalah penting adalah praktik mengajar. Dalam praktik mengajar praktikan harus mampu menguasai kompetensi dasar yang menjadi prinsip pendidikan. Dengan menyusun administrasi guru, praktikan harus mampu menentukan model serta metode pembelajaran yang akan diberikan kepada para siswa secara tepat.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah PPL 1

Selama pelaksanaan PPL 1 di sekolah, praktikan mendapatkan banyak ilmu, wawasan sekaligus pengetahuan mengenai proses pembelajaran yang sesungguhnya. Mulai dari membuat administrasi, membantu dalam penyelenggaraan KBM di kelas sampai pada pengalaman menjadi guru yang harus mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah. Hal itu membuat praktikan tahu serta bisa berorientasi sebelum menjadi seorang tenaga kependidikan kelak.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Untuk SMA Negeri 6 Semarang sendiri, agar terus mempertahankan potensi yang dimiliki supaya sekolah ini terus menjadi sekolah yang berprestasi dan menjadi unggulan sekolah-sekolah lainnya di Kota Semarang.

Untuk Universitas Negeri Semarang di bahwa sistem diharapkan agar dalam pelaksanaan PPL harus di tingkatkan kualitasnya. Karena dengan adanya kendala-kendala seperti perjanjian yang dilakukan oleh UNNES dengan beberapa sekolah yang kurang baik akan menyulitkan mahasiswa praktikan untuk melaksanakan kegiatan PPL itu sendiri.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Joko Sulistiyono, S.Kom
NIP. 197702022010011013

Tunggal Aji Prasetyo
NIM. 1102409027

Nama : M. Alghozali H
Nim : 1102409023
Prodi : Teknologi Pendidikan

REFLEKSI DIRI

Puji syukur praktikan panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan tugas PPL (Praktik Pengalaman Kerja) 1 di SMA Negeri 6 Semarang dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip dasar pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Mahasiswa yang telah mendapatkan segala materi serta pengalaman secara teoritis di kampusnya mempraktikkan semuanya ke dalam pengalaman kerja yang nyata.

Pada pelaksanaannya praktikan bersama dengan 23 mahasiswa praktikan lainnya mulai melaksanakan kegiatan PPL pada tanggal 1 Agustus 2012 dan direncanakan akan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. Kegiatan yang dilaksanakan pada program PPL ini terbagi menjadi dua yaitu PPL 1 dan PPL 2. Untuk dua minggu pertama, praktikan melakukan kegiatan PPL 1 yang merupakan kegiatan orientasi serta observasi keadaan lingkungan sekolah mulai dari keadaan fisik, kurikulum, keadaan belajar mengajar, serta meneliti perkembangan pada SMA Negeri 6 Semarang yang notabennya adalah Sekolah Berstandar Nasional (SSN). Setelah melaksanakan kegiatan tersebut barulah praktikan melakukan kegiatan PPL 2 dan harus melaksanakan kegiatan seperti layaknya guru profesional yaitu mengajar. Tidak hanya mengajar, praktikan harus membuat dan menyiapkan segala sesuatunya seperti administrasi, perangkat mengajar, media pembelajaran dan lain sebagainya.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran TIK

1. Kekuatan Pembelajaran Mata Pelajaran TIK

Pada jaman modernisasi seperti sekarang ini, hampir semua aspek kehidupan tidak bisa lepas dari sebuah teknologi informasi dan komunikasi. Semua orang bergantung pada hal tersebut, maka dari itu pembelajaran yang diberikan dalam mata pelajaran TIK sangatlah penting dan bermanfaat supaya para peserta didik mampu menguasai serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keinginan serta permintaan para pemilik usaha bahkan suatu lembaga menuntut untuk para lulusan yang akan melamar bekerja di tempat usaha atau lembaga itu harus mampu mengoperasikan komputer dan menguasai beberapa program yang ditetapkan. Maka dari itu pembelajaran TIK yang difokuskan pada pengoperasian komputer ini diharapkan mampu membawa keluaran yang dapat bersaing di dunia kerja nanti.

2. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran TIK

Dibalik kekuatan yang menyokong pembelajaran TIK itu pasti ada kendala atau kelemahan yang ada dalam pelaksanaan mata pelajaran TIK ini. Kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya tenaga perawatan yang bisa diandalkan untuk mengecek kelayakan komputer yang ada pada lab komputer SMA 6 itu

sendiri. Ketika proses pembelajaran praktikum berlangsung, masih sering dijumpai komputer yang tidak bisa digunakan sehingga ada beberapa peserta didik yang terpaksa harus menggunakan satu komputer untuk dua orang siswa. Sedangkan kelemahan yang menyangkut pembelajaran TIK secara umum adalah dalam mata pelajaran ini hal yang dikhususkan adalah pengoperasian komputer serta program-program yang ada di dalamnya. Padahal seiring dengan perkembangan jaman, orang-orang sudah mampu mempelajari komputer dengan otodidak dan tidak perlu diajarkan secara khusus lagi. Hal ini yang sering diperdebatkan. Ada yang beranggapan bahwa TIK tidaklah harus dijadikan mata pelajaran khusus namun dikonversikan di dalam mata pelajaran lainnya.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global ketersediaan sarana dan prasana di SMA Negeri 6 Semarang sudah sangat memadai khususnya untuk mata pelajaran TIK itu sendiri. Hal itu mengingat dengan status sekolah yang berstandar nasional (SSN). Dua laboratorium komputer masing-masing memiliki fasilitas yang cukup mendukung, yaitu sejumlah perangkat komputer, LCD/ proyektor, ruang ber-AC, *whiteboard*, meja, kursi serta perangkat audio.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Untuk mata pelajaran TIK di SMA Negeri 6 Semarang kami dibimbing oleh seorang guru pamong yaitu Bapak Joko Sulistiyono, S.Kom yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya supaya semua yang praktikan lakukan di dalam proses observasi dan praktik mengajar dapat berlangsung baik dan lancar. Sikap disiplin beliau sangat memberikan pengaruh kepada para siswanya, dan itu membuat praktikan juga harus bisa menjaga kedisiplinan yang diajarkan kepada para siswa.

Dalam pelaksanaan PPL bukan hanya guru pamong yang selalu membimbing kami, namun ada juga perwakilan dari jurusan yaitu Bapak Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd yang berasal dari jurusan praktikan yaitu Teknologi Pendidikan. Tugas beliau juga membimbing praktikan dalam menjalankan tugas-tugas PPL.

D. Kualitas Pembelajaran

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 6 Semarang sangatlah berkualitas. Hal itu ditunjukkan ketika kelulusan, SMA Negeri 6 Semarang selalu menduduki peringkat pertama se-kota Semarang atas hasil keluaran lulusan ujian akhir nasional. Selain itu, dalam beberapa tahun berturut-turut SMA Negeri 6 Semarang mendapatkan hasil yang sangat memuaskan mengenai tingkat kelulusan yaitu dengan presentase 100%.

Hasil itu didapat berkat kualitas pembelajaran yang ada di sekolah ini sangatlah bermutu dan berjalan baik. Kedisiplinan yang sangat ditekankan mampu memberikan dampak yang luar biasa kepada para siswa yang berlandaskan akhlak mulia, budi pekerti luhur serta jiwa disiplin yang tinggi. Selain suntikan-suntikan tersebut, faktor guru juga sangat berpengaruh. Para guru di SMA Negeri 6 Semarang telah menunjukkan bahwa apa yang mereka berikan kepada para siswa sudah sangatlah tepat dan terus dikembangkan untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kegiatan yang dilakukan pada PPL ini adalah observasi serta praktik mengajar. Untuk observasi itu sendiri, praktikan harus mampu mencermati keadaan lingkungan sekolah dengan baik dan benar. Data yang didapat harus dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitasnya. Dengan berbagai metode observasi, praktikan diberikan kesempatan untuk mengenal lebih dalam tentang SMA Negeri 6 Semarang melalui penelitian.

Selain itu, tugas yang tidak kalah penting adalah praktik mengajar. Dalam praktik mengajar praktikan harus mampu menguasai kompetensi dasar yang menjadi prinsip pendidikan. Dengan menyusun administrasi guru, praktikan harus mampu menentukan model serta metode pembelajaran yang akan diberikan kepada para siswa secara tepat.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah PPL 1

Selama pelaksanaan PPL 1 di sekolah, praktikan mendapatkan banyak ilmu, wawasan sekaligus pengetahuan mengenai proses pembelajaran yang sesungguhnya. Mulai dari membuat administrasi, membantu dalam penyelenggaraan KBM di kelas sampai pada pengalaman menjadi guru yang harus mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah. Hal itu membuat praktikan tahu serta bisa berorientasi sebelum menjadi seorang tenaga kependidikan kelak.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Untuk SMA Negeri 6 Semarang sendiri, praktikan menyarankan agar terus mempertahankan potensi yang dimiliki supaya sekolah ini terus menjadi sekolah yang berprestasi dan menjadi unggulan sekolah-sekolah lainnya di Kota Semarang.

Untuk Universitas Negeri Semarang praktikan mengharapkan bahwa sistem dalam pelaksanaan PPL harus di tingkatkan kualitasnya. Karena dengan adanya kendala-kendala seperti perjanjian yang dilakukan oleh UNNES dengan beberapa sekolah yang kurang baik akan menyulitkan mahasiswa praktikan untuk melaksanakan kegiatan PPL itu sendiri.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Joko Sulistiyono, S.Kom
NIP. 197702022010011013

M. Alghozaly. H
NIM. 1102409023

REFLEKSI DIRI

Nama : Martinus Ludira Imok Putra
NIM : 6301409114
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1

Segala Puji dan Syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya saya dapat melaksanakan PPL di SMA Negeri 6 Semarang. Kemudian, Saya juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak mulai dari Kepala Sekolah, Guru dan Staf Karyawan yang telah membimbing kami, serta saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Anjar Tri Astuti, S.Pd selaku Guru Pamong saya yang telah memberikan bantuan yang kami butuhkan demi kelancaran PPL. Juga tidak lupa bagi para siswa yang telah bersedia menerima kami sebagai Guru praktikan di SMA Negeri 6 Semarang.

Berdasarkan keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES), menimbang bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan Intra Kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang, Pada tanggal 30 Juli 2012 sampai Tanggal 20 Oktober 2012, mahasiswa UNNES melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I & PPL II). Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

SMA Negeri 6 Semarang merupakan satu dari beberapa SMA terbaik di Kota Semarang. Hal tersebut ditandai dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh para Guru dengan baik. Pada waktu praktikan melakukan observasi pertama kali di sekolah latihan, Letak sekolah yang cukup strategis berada di tengah-tengah kota, Transportasi yang mudah dijangkau, keadaan fisik sekolah yang terlihat rapi dan bersih, memiliki fasilitas yang baik sebagai pendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 6 Semarang oleh praktikan, maka praktikan berpendapat bahwa SMA Negeri 6 Semarang sangat baik dan berkompetensi dalam memajukan pendidikan. Uraian hasil observasi yang dilakukan oleh praktikan di SMA Negeri 6 Semarang berkaitan dengan:

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

1. Kekuatan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi Pribadi yang memiliki Jasmani yang sehat, bugar dan membentuk jiwa sportifitas dan tanggung jawab dalam kegiatan keolahragaan. Sehingga dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang mengacu pada pembangunan karakter bangsa mempunyai peranan yang sangat penting yang harus ditanamkan supaya kegiatan olahraga menjadi budaya dalam masyarakat dan dunia pendidikan di Indonesia.

❖ Kelemahan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang mudah dan tidak begitu penting. Namun minat peserta didik pada mata pelajaran Penjaskes di SMA Negeri 6 Semarang sangat baik. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 6 Semarang sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya kondisi gedung, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, koperasi, ruang multimedia, ruang komputer, ruang satpam, ruang BK, UKS, mushola, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi dan laboratorium bahasa(language laboratory) dan memiliki Perpustakaan Terbaik. Namun dalam kegiatan Penjaskes di SMA Negeri 6 Semarang belum memiliki Sarana Prasarana yang cukup baik.

B. Kualitas Guru Pamong.

Guru Pamong mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Negeri 6 Semarang adalah Ibu Anjar Tri Astuti, S.Pd, beliau sudah berpengalaman. Hal tersebut terbukti dari kemampuan beliau dalam mengajar dan menguasai kelas. Pada saat mahasiswa praktikan meminta bimbingan, beliau memberi masukan-masukan, saran serta pengarahan bagi mahasiswa praktikan sehingga mendapatkan bekal yang cukup yang dapat diterapkan di PPL II. Beliau sungguh-sungguh dan sabar dalam membimbing mahasiswa praktikan. Beliau juga sangat kooperatif dalam memberikan tugas pengajaran, sehingga membuat mahasiswa praktikan tidak canggung dan kesulitan dalam melaksanakan tugas yang telah diamanatkan. Banyak masukan yang praktikan dapatkan dari guru pamong sebagai bahan evaluasi bagi praktikan. Untuk dosen pembimbing, beliau sangat disiplin dalam membimbing praktikan dan beliau juga sangat menjunjung tinggi profesionalisme dalam menjalankan tugas.

C. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang

Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang sangat baik karena setiap tahunnya banyak siswa yang mengharumkan nama SMA Negeri 6 Semarang dengan berbagai kejuaraan dan prestasi yang didapat. Hal tersebut dikarenakan motivasi lingkungan sekolah dan Kepala Sekolah yang tidak dapat diragukan lagi kualitasnya membuat sekolah ini menjadi lebih maju dan berkualitas.

Kurikulum yang dilakukan dalam pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Buku-buku pedoman yang digunakan seperti halnya paket sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Buku yang digunakan adalah buku paket mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Lembar Kerja Siswa(sebagai buku panduan guru) serta buku penunjang lainnya.

D. Kemampuan Diri Praktikan.

Puji Tuhan dengan bimbingan dan praktek pengalaman dalam mengajar di SMA Negeri 6 Semarang, membuat praktikan mendapatkan pengalaman dan wawasan dalam mengajar semakin baik dan bermanfaat. Karena PPL 1 merupakan pengalaman baru yang dijalani oleh mahasiswa praktikan sehingga masih sangat perlu penyesuaian dengan sekolah yang bersangkutan dan mahasiswa praktikan masih sangat membutuhkan bimbingan, bantuan, dan arahan terutama dari Guru Pamong agar dalam pelaksanaan PPL II nantinya dapat berjalan dengan lancar. Mengingat praktikan sebagai pemula dalam

proses belajar mengajar sehingga masih banyak kekurangan-kekurangan dan perlu banyak belajar dari baik Guru Pamong maupun Guru-guru senior yang lain. Praktikan merasa bersyukur karena memiliki Guru Pamong yang sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta mau memberikan masukan pada praktikan guna keberhasilan praktikan dalam perannya sebagai penerus tenaga pendidik di masa mendatang.

E. Nilai tambah yang diperoleh praktikan dalam melaksanakan PPL I.

Banyak manfaat yang diperoleh mahasiswa praktikan setelah melaksanakan PPL I. Manfaat tersebut antara lain adalah mahasiswa praktikan mendapatkan gambaran tentang tugas-tugas sebagai pengajar, bagaimana cara mengelola kelas yang baik, bagaimana cara bersikap di depan kelas ketika mengajar di ruang kelas. Bimbingan serta bantuan dari Guru Pamong dalam mengarahkan mahasiswa praktikan ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas secara langsung pada PPL II dapat diperoleh dalam PPL I.

F. Saran Pengembangan Bagi SMA Negeri 6 Semarang dan UNNES.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah mata pelajaran yang menurut siswa mudah dan menyenangkan, Untuk kegiatan belajar mengajar pula perlu disiapkan model pembelajaran yang menarik minat siswa dan bila perlu pembelajaran dikaitkan dengan permainan dalam Olahraga. SMA Negeri 6 Semarang sebagai sekolah latihan telah memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi. Dalam hal ini praktikan ingin memberikan sedikit masukan agar sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran demi terwujudnya sistem belajar yang baik. Untuk UNNES, saran dari praktikan yaitu koordinasi antara pihak sekolah latihan, UPT PPL, dosen koordinator, dan dosen pembimbing lebih ditingkatkan demi terwujudnya calon pendidik yang lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Praktikan menyadari masih dalam tahap belajar sehingga pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan belajar mengajar masih kurang, Oleh karena itu praktikan masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, khususnya Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 6 Semarang.

Kerjasama Universitas Negeri Semarang dan SMA Negeri 6 Semarang sangat baik. Diharapkan dengan adanya PPL ini hubungan yang baik antara keduanya terus terjalin dan dapat ditingkatkan lagi.

Demikian refleksi diri dari saya mahasiswa praktikan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Apabila ada kekurangannya saya mohon maaf. Trimakasih.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Anjar Tri Astuti, S.Pd
NIP. 197810242007012010

Martinus Ludira Imok Putra
NIM 6301409114

Nama : Dito Wiratomo
Nim : 6301409033
Jurusan : PKLO

REFLEKSI DIRI

Puja dan puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis sebagai mahasiswa praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya dalam bangku perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Salah satu sekolah yang menjadi tempat latihan bagi mahasiswa praktikan UNNES adalah SMA Negeri 6 Semarang. Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 1 Agustus – 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 dilaksanakan tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa program pendidikan Universitas Negeri Semarang sebagai program yang telah ditetapkan sesuai dengan persyaratan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah. Tujuannya ialah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan berada di sekolah dengan kegiatan latihan selama 2 minggu untuk melakukan observasi dan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pada kegiatan PPL 1 ini praktikan melakukan pengajaran terbimbing oleh guru pamong. Pengajaran ini dilakukan dengan memberikan masukan-masukan serta evaluasi sebagai perbaikan untuk pengajaran berikutnya. Masukan dan evaluasi ini mencakup berbagai aspek antara lain kesiapan materi, kemampuan pengelolaan kelas, perlengkapan pengajaran, dan kesesuaian antara materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, praktikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran sebagai rambu-rambu pengajaran. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan terencana.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES di SMA Negeri 6 Semarang

a. Kekuatan Pembelajaran PENJASORKES

Kekutan dalam pembelajaran PENJASORKES adalah dalam hal teori dan praktik memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran PENJASORKES hanya mengulang dari semester sebelumnya hanya saja materi teori dan praktik lebih dijabarkan dari sebelumnya. Siswa juga memiliki buku panduan atau lks yang dapat di beli di sekolah sehingga siswa dapat membaca dan mempelajarinya sendiri.

b. Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES

Dalam kelemahan pembelajaran PENJASORKES di SMA Negeri 6 Semarang yaitu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMA Negeri 6 Semarang cukup memadai. Gedung dan ruang kelas kondisinya baik. Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran PENJASORKES SMA Negeri 6 Semarang memiliki beberapa alat praktek olahraga, tapi belum maksimal, terutama dengan belum tersedianya lapangan olahraga yang lebih memadai.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong pelajaran PENJASORKES adalah Tri Handoyo, S.Pd, M.P. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik dan ramah; beliau menguasai konsep PENJASORKES. Dari hasil wawancara salah satu siswa mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. Selain itu beliau bisa mengolah kelas dengan baik dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai keadaan siswa. Pembelajaran yang dilakukan sudah mengikuti kurikulum yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa merupakan subyek pembelajaran.

Beliau Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah Tri Tunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes. Beliau adalah sosok dosen yang baik dan selalu memberikan masukan – masukan kepada mahasiswanya untuk kemajuan mahasiswanya. Tapi masih banyak sistem dari Universitas yang sedikit membuat para mahasiswa PPL di SMA Negeri 6 bingung. harapan kami untuk UNNES agar dalam mempersiapkan PPL ini direncanakan jauh-jauh hari agar semuanya berjalan lancar sesuai dengan apa yang di harapkan.

4. Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap dan adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti penggunaan laboratorium bahasa dan atau LCD secara optimal agar siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1, praktikan telah mendapatkan, dasar-dasar Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran PENJASORKES. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan. Mata kuliah yang didapat, *microteaching* dan pembekalan PPL dapat menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk praktek mengajar di sekolah latihan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah mengikuti PPL 1, praktikan memperoleh nilai tambah berupa pengetahuan yang baik tentang keadaan sekolah tempat praktik, mengetahui seluk beluk kependidikan di SMA 6 Semarang, dan memahami kondisi siswa yang akan diajar. Selain itu, praktikan telah bersosialisasi dengan warga sekolah seperti siswa, dewan guru, dan karyawan sekolah, serta sesama mahasiswa praktikan baik yang dari Unnes, maupun dari universitas lain.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah latihan sebaiknya meningkatkan, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah juga hendaknya menrapakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang.

b. Bagi UNNES

Bagi pihak UNNES sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL atau yang lainnya. Pihak UNNES juga diharapkan dalam menjalin kerjasama di sekolah latihan diselenggarakan dalam pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing dan juga penempatan untuk mahasiswa PPL dilaksanakan sebelum penerjunan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, agar kegiatan PPL dapat berlangsung dengan lebih baik lagi.

Demikianlah bentuk refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Akhir kata, praktikan ucapkan terimakasih.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong,

Praktikan,

Tri Handoyo, S.Pd, M.P
NIP. 196203061985031014

Dito Wiratomo
NIM. 6301409033

Nama : MUHAMAD KHABIB IMRON
Nim : 6301409163
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

REFLEKSI DIRI

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis sebagai mahasiswa praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 1 pada tanggal 1-11 Agustus 2012 di SMA Negeri 6 Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Totok Widyanto selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Semarang beserta jajarannya dan Dyah Setyorini selaku Guru pamong. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada karyawan dan karyawan Tata Administrasi yang juga telah membantu dalam pelaksanaan orientasi dan observasi di SMA Negeri 6 Semarang.

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa program pendidikan Universitas Negeri Semarang sebagai program yang telah ditetapkan sesuai dengan persyaratan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Tujuannya ialah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

PPL I dilaksanakan di SMA Negeri 6 Semarang, mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai selesai. Selama PPL 1 kegiatan yang telah dilakukan antara lain orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, dan observasi dalam kelas. Observasi dalam kelas dilakukan dengan mengamati pembelajaran di kelas. Dengan adanya kegiatan orientasi dan observasi PPL 1 ini memberikan referensi kepada mahasiswa praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Penjasorkes yang kami praktikan di SMA Negeri 6 Semarang.

3. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Penjasorkes

a. Kekuatan Pembelajaran PENJASORKES

Kekutan dalam pembelajaran PENJASORKES adalah dalam hal teori dan praktik memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran PENJASORKES hanya mengulang dari semester sebelumnya hanya saja materi teori dan praktik lebih dijabarkan dari sebelumnya.

b. Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES

Dalam kelemahan pembelajaran PENJASORKES di SMA Negeri 6 Semarang yaitu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMA Negeri 6 Semarang cukup memadai. Gedung dan ruang kelas kondisinya baik. Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran PENJASORKES SMA Negeri 6 Semarang memiliki beberapa alat praktek olahraga, tapi belum maksimal, terutama dengan belum tersedianya lapangan olahraga yang lebih memadai.

5. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMA Negeri 6 Semarang, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Ibu Anjar Tri Astuti, S.Pd selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan mahasiswa praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

6. Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap dan adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang.

5. Kemampuan guru praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tentunya sudah betul-betul di pertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, mahasiswa praktikan merasa sudah siap dalam melaksanakan PPL ini. Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong dan dosen pembimbing yang berkaitan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah mengikuti PPL 1, praktikan memperoleh nilai tambah berupa pengetahuan yang baik tentang keadaan sekolah tempat praktik, mengetahui seluk beluk kependidikan di SMA 6 Semarang, dan memahami kondisi siswa yang akan diajar. Selain itu, praktikan telah bersosialisasi dengan warga sekolah seperti siswa, dewan guru, dan karyawan sekolah, serta sesama mahasiswa praktikan baik yang dari Unnes, maupun dari universitas lain.

7. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Kaitanya dengan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang, saran yang dapat diberikan yakni sarana dan prasarana pendukung PBM agar dilengkapi,

terutama Lapangan Olahraga yang memadai. Karena akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan atau prestasi yang optimal. Guru-guru di sekolah juga hendaknya menrapakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang.

b. Bagi UNNES:

- Saran untuk UNNES yaitu agar dalam pembekalan praktikan, lebih matang dipersiapkan sehingga dalam pengumuman pemplotingan tidak terjadi penundaan.
- Hendaknya petugas UPT PPL UNNES dipilih orang-orang yang profesional saja. Hal ini disebabkan seolah-olah petugas UPT tidak mampu memberi keterangan yang memuaskan bila ada pertanyaan yang disampaikan oleh praktikan mengenai hal yang berhubungan dengan PPL.
- Pihak universitas perlu lebih tanggap dalam melayani keluhan mahasiswa. Mulai dari pemlotingan sampai pembagian dosen pembimbing. Segala sesuatunya harus dipersiapkan secara lebih matang sehingga tidak terjadi miskomunikasi antara universitas dan sekolah tempat praktek PPL.

Mengetahui
Guru Pamong,

Semarang, Agustus 2012

Guru Praktikan,

Anjar Tri Astuti, S.Pd
NIP. 19781024 200701 2 010

Muhamad Khabib Imron
NIM. 6301409163

Nama : Dhany Suhartantyo Aribowo
Nim : 6301409016
Jurusan : PKLO

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya dalam bangku perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Salah satu sekolah yang menjadi tempat latihan bagi mahasiswa praktikan UNNES adalah SMA Negeri 6 Semarang. Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 1 Agustus – 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 dilaksanakan tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan berada di sekolah dengan kegiatan latihan selama 2 minggu untuk melakukan observasi dan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pada kegiatan PPL 1 ini praktikan melakukan pengajaran terbimbing oleh guru pamong. Pengajaran ini dilakukan dengan memberikan masukan-masukan serta evaluasi sebagai perbaikan untuk pengajaran berikutnya. Masukan dan evaluasi ini mencakup berbagai aspek antara lain kesiapan materi, kemampuan pengelolaan kelas, perlengkapan pengajaran, dan kesesuaian antara materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, praktikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran sebagai rambu-rambu pengajaran. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan terencana.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES di SMA Negeri 6 Semarang

a. Kekuatan Pembelajaran PENJASORKES

Kekutan dalam pembelajaran PENJASORKES adalah dalam hal teori dan praktik memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran PENJASORKES hanya mengulang dari semester sebelumnya hanya saja materi teori dan praktik lebih dijabarkan dari sebelumnya. Siswa juga memiliki buku panduan atau lks yang dapat di beli di sekolah sehingga siswa dapat membaca dan mempelajarinya sendiri.

b. Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES

Dalam kelemahan pembelajaran PENJASORKES di SMA Negeri 6 Semarang yaitu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana PBM Di SMA Negeri 6 Semarang

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 6 Semarang cukup memadai. Gedung dan ruang kelas kondisinya baik. Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran PENJASORKES di SMA Negeri 6 Semarang memiliki beberapa alat praktek olahraga, tapi belum maksimal. Termasuk ketersediaan lapangan olahraga yang bisa di bilang masih kurang.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong pelajaran PENJASORKES adalah Tri Handoyo, S.Pd, M.P. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik dan ramah; beliau menguasai konsep PENJASORKES. Dari hasil wawancara salah satu siswa mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. Selain itu beliau bisa mengolah kelas dengan baik dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai keadaan siswa. Pembelajaran yang dilakukan sudah mengikuti kurikulum yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa merupakan subyek pembelajaran. Beliau mengajar tidak memberi kesan menakutkan pada siswa. Namun sebaliknya pembelajaran lebih bersifat *relax* tapi masih memperhatikan tujuan dari pembelajaran.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah Tri Tunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes. Beliau adalah sosok dosen yang baik dan selalu memberikan masukan – masukan kepada mahasiswanya untuk kemajuan mahasiswanya. Tapi masih banyak sistem dari Universitas yang sedikit membuat para mahasiswa PPL di SMA Negeri 6 bingung. Harapan kami untuk UNNES agar dalam mempersiapkan PPL ini direncanakan jauh-jauh hari agar semuanya berjalan lancar sesuai dengan apa yang di harapkan.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang sudah cukup baik, sudah sesuai dengan KTSP. Dan di sekolah ini terdapat 3 guru mata pelajaran PENJASORKES. Pada saat kegiatan belajar mengajar baik pemberian materi di kelas maupun dilapangan sudah baik dan mengenai pengaturan jadwal juga sudah efektif dan dapat berjalan dengan lancar. Penyampaian materi juga sudah sesuai dengan model pembelajaran yang seharusnya diterapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1, praktikan telah mendapatkan, dasar-dasar Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran PENJASORKES. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan. Mata kuliah yang didapat, *microteaching* dan pembekalan PPL dapat menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk praktek mengajar di sekolah latihan.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Mengikuti PPL 2

Banyak yang didapat diperoleh praktikan selama melakukan PPL 1, diantaranya adalah mengetahui administrasi di lembaga sekolah latihan., mengetahui struktur organisasi sekolah, memahami masalah-masalah belajar

siswa dan cara mengatasinya, memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan mengetahui model-model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Praktikan dapat melihat bagaimana PBM secara nyata, bagaimana cara guru mengajar dan interaksinya dengan siswa sehingga dengan nilai tambah tersebut, praktikan berharap dapat menerapkannya di kemudian hari.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah latihan sebaiknya meningkatkan, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah juga hendaknya menrapakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang.

b. Bagi UNNES

Bagi pihak UNNES sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL atau yang lainnya. Pihak UNNES juga diharapkan dalam menjalin kerjasama di sekolah latihan diselenggarakan dalam pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing dan juga penempatan untuk mahasiswa PPL dilaksanakan sebelum penerjunan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, agar kegiatan PPL dapat berlangsung dengan lebih baik lagi.

Demikianlah bentuk refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Akhir kata, praktikan ucapkan terimakasih.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Tri Handoyo, S.Pd, M.P
Aribowo
NIP. 196203061985031014

Dhany Suhartantyo
NIM. 6301409016

Nama : Yunistya Dwi Pravita Sari
Nim : 7101409116
Prodi : Pendidikan Akuntansi

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus ditempuh dalam program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL meliputi semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester sebelumnya, sesuai dengan prasyarat yang telah ditetapkan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di Sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya, fasilitas sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib, serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 6 Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama PPL 1 di SMAN 6 Semarang, penulis berpendapat bahwa SMAN 6 Semarang merupakan sekolah yang baik serta mampu mencetak para peserta didik yang berkualitas.

SMA Negeri 6 Semarang secara resmi didirikan pada tanggal 6 Agustus 1979. Pada tanggal 1 April 1982 SMA Negeri 6 Semarang resmi tercatat dalam daftar isian proyek (DIP) setahun kemudian (1983) mendapat alat dan bahan IPA dan UBG untuk kelas, perpustakaan, dan pagar sekolah. Pada tanggal 21 November 1985 SMA Negeri 6 Semarang mendapat sertifikat tanah hak pakai bernomor 22 kemudian pembangunan fisik berkelanjutan.

SMA ini sangat strategis untuk dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar karena letaknya dipinggir kota sehingga tidak terlalu ramai dan merupakan kawasan asri serta sejuk sehingga cocok untuk proses pembelajaran. Kegiatan Belajar Mengajar di SMAN 6 Semarang dimulai pukul 07.00 WIB sampai 13.30 WIB. Namun karena saat hari pertama PPL merupakan bulan Ramadhan sehingga saat bulan Ramadhan jadwal sekolah diubah menjadi masuk pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 12.00. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai biasanya siswa pada sore hari mengikuti ekstrakurikuler yang meliputi Pramuka, Taekwondo, Basket, Sepak Bola, dan lain- lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMA N 6 Semarang, berdasarkan observasi di kelas sangat tenang dan siswa- siswanya aktif bertanya. Walaupun kadang ada gangguan dari siswa yang kurang disiplin sehingga pembelajaran tidak terkonsentrasi dengan baik. Namun guru- guru mata pelajaran yang bersangkutan segera mengambil tindakan agar kondisi pembelajaran kembali normal dan efektif lagi.

A. Kekuatandankelemahan Mata PelajaranAkuntansi

1. Kekuatan Mata PelajaranAkuntansi

Akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi-transaksi keuangan serta penginterpretasian hasil proses tersebut. Dari definisinya dapat diketahui bahwa akuntansi sangat penting dalam dunia bisnis. Karena dari pelaporan akuntansi akan diperoleh informasi keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Dengan mempelajari Akuntansi, kita dapat mencatat kejadian yang bersifat keuangan yang ada sehari-hari sampai pelaporannya.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Akuntansi

Para siswa SMA pada umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari Akuntansi, karena dianggap sulit dan sukar dipahami serta butuh ketelitian dan kesabaran. Dalam pengerjaannya memerlukan kemampuan menggunakan logika, menghitung dengan tepat dan teliti. Apabila ada kesalahan sedikit saja diawal, maka akan beruntun ke belakang. Oleh karena itu kebanyakan siswa yang kurang berminat untuk mempelajari Akuntansi lebih lanjut.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah latihan masih kurang efektif. Untuk kelas XII sudah terpasang LCD di tiap kelasnya, namun untuk kelas XI belum terpasang LCD sehingga untuk menggunakan media LCD perlu meminjam dan memasangnya terlebih dahulu. Kondisi kelas yang luas dilengkapi dengan meja dan kursi serta whiteboard untuk menulis sangat menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Serta jumlah murid yang tidak terlalu banyak menjadikan kelas lebih nyaman, efektif dan efisien dalam proses pembelajarannya.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong sudah baik, ibu Puji sebagai guru pamong akuntansi bekerja sangat kooperatif dengan mahasiswa praktikan. Dalam melaksanakan proses pengajaran, sudah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) serta berdasarkan RPP yang sudah ada. Pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, serta selalu meriview kembali materi sebelumnya sebelum memasuki materi baru sehingga membuat siswa lebih ingat.

Kualitas dosen pembimbing juga sangat baik, bapak Kusmuriyanto selalu memberi saran serta mengarahkan dalam proses PPL. Selalu meluangkan waktunya guna memenuhi kewajibannya membimbing mahasiswa PPL nya.

D. Kemampuan diri praktikan

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah menempuh matakuliah program studi minimal 110 SKS tanpa nilai C dan juga mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan. Sebelum diterjunkan ke tempat Praktik Pengalaman Lapangan, mahasiswa telah mengikuti Micro teaching serta pembekalan PPL.

E. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari masing-masing personal yang ada di sekolah latihan. Praktikan juga mengetahui tata tertib serta peraturan-peraturan

yang ada dan memahami bagaimana interaksi yang terjadi di sekolah dengan kondisi yang riil. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas serta cara menyampaikan mata pelajaran Akuntansi di SMA.

F. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan di SMA N 6 Semarang yang sudah baik, perlu adanya praktikum ilmu sosial (khususnya akuntansi) dengan menambah jam untuk berlatih dalam membuat jurnal serta laporan keuangan agar siswa menjadi terampil dan lebih cekatan saat mengerjakan soal- soal akuntansi. Serta menambah media pembelajarannya sehingga akan lebih menarik perhatian siswa.

Bagi UNNES, sebaiknya lebih memperhatikan pendapat serta kepentingan SMA PPL nya, dalam memutuskan jangan sepihak namun juga perlu dikonfirmasi dengan pihak SMA agar tidak terjadi kebingungan serta kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan perselisihan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMA N 6 Semarang yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa PPL dari Unnes serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah. Untuk SMA N 6 Semarang harus terus melakukan perbaikan di segala bidang agar lebih maju dan meningkat secara kualitas sehingga SMA N 6 Semarang dapat menjadi Sekolah Bertaraf Internasional.

Mengetahui,
Guru Pamong Akuntansi

Semarang, Agustus 2012

Praktikan

Puji Astuti, S.Pd
NIP. 19570713 198111 2 001

Yunistya Dwi Pravita Sari
NIM. 7101409116

Nama : Benny Hartono
NIM : 7101409302
Jurusan/Fak : Pendidikan Ekonomi/Ekonomi

REFLEKSI DIRI

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) ini dengan baik.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMA N 6 Semarang yang beralokasi di Jl. Ronggolawe No.4 Semarang. Observasi dalam PPL I dilaksanakan selama 2 minggu yaitu sejak tanggal 1-11 Agustus 2012. Pelaksanaan observasi dan orientasi pada PPL I secara umum adalah berkaitan dengan kondisi fisik sekolah/ lembaga tempat latihan, stuktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah/lembaga tempat latihan, kalender akademik sekolah/lembaga tempat latihan, jadwal kegiatan sekolah/lembaga tempat latihan.

a. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Akuntansi

1.

Kekuatan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi

Bidang studi Akuntansi mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:

- a) Mata pelajaran akuntansi merupakan seni pencatatan, pengelompokan/penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.
- b) Meningkatkan kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis.
- c) Akuntansi menyediakan informasi dalam bentuk laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat pada suatu perusahaan.

2. Kelemahan Pembelajaran Akuntansi

Sebagai mata pelajaran di sekolah Akuntansi memiliki kelemahan. Mata pelajaran akuntansi lebih menitikberatkan pada penguasaan bahan materi pelajaran baik secara hafalan logika penalaran maupun praktek. Pembelajaran ini membutuhkan ketelitian, ketekunan, dan kedisiplinan yang tinggi agar penguasaan materi benar-benar tercapai. Selain itu di butuhkan waktu yang banyak mempelajari akuntansi.

b. Ketersediaan Sarana dan prasarana di SMA Negeri 6 Semarang

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 6 Semarang sudah cukup baik dan memadai. Ruang kelas, faslitas sekolah, serta keberadaan laboratorium bahasa dan laboratorium multimedia merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Namun perihal pengadaan buku paket yang valid masih dirasa kurang, sehingga guru masih harus mencari dan memilih sumber bahan ajar lain.

c. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong raktikan PPL di sekolah latihan adalah ibu Puji Astuti, S.Pd yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Kualitas guru pamong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode pelajaran yang digunakan sangat mendukung bagi keberhasilan belajar siswa.

Dosen pembimbing PPL di SMA Negeri 6 Semarang adalah bapak Drs. Kusmuriyanto, M.Si. Beliau merupakan dosen Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang mempunyai kompetensi yang sangat baik di dalam bidangnya.

d. Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang sudah baik, dilihat dari output siswa yang di persiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai proses pembelajaran yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tenaga pengajar di SMA Negeri 6 Semarang memiliki kesabaran yang tinggi dalam mengajar para siswa. Selain itu, guru-guru di SMA Negeri 6 Semarang memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

e. Kemampuan diri praktikan

Sebagai mahasiswa yang masih melakukan latihan mengajar, praktikan merasa kemampuan yang dimiliki masih sangat kurang sehingga masih perlu melakukan pendalaman materi dan belajar untuk mengkondisikan kelas dengan baik.

f. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Banyak hal yang diperoleh praktikan selama melaksanakan PPL I. Diantaranya yaitu ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas yang baik, cara berinteraksi secara langsung dengan siswa dan lain-lain. Sehingga dengan bekal pengalaman tersebut praktikan berusaha melaksanakan PPL II dengan baik.

g. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang (UNNES)

a. Saran bagi sekolah

Di lihat dari kondisi fisik dan kemampuan akademis, SMA Negeri 6 Semarang sudah baik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti LCD dan median lainnya yang bervariasi hendaknya selalu di tingkatkan agar dapat mendukung siswa untuk mencapai kemampuan yang optimal.

b. Saran bagi UNNES

Agar senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik dengan pihak SMA Negeri 6 Semarang.

Mengetahui,
Guru Pamong

Semarang Agustus 2012
Praktikan

Puji Astuti, S.Pd
NIP 195707131981112001

Benny Hartono
NIM.7101409302

REFLEKSI DIRI

NAMA : Candra Pangestuning Widhi
NIM : 7101409010
PRODI : PENDIDIKAN AKUNTANSI

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester VII khususnya program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL akan dibagi menjadi 2 tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan kegiatan observasi yang akan diadakan di sekolah yang bersangkutan. Kegiatan observasi tersebut meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Dengan adanya kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat lebih memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan yang menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama berlangsungnya perkuliahan. Hal ini memiliki tujuan memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Dalam PPL I, praktikan dituntut untuk melakukan observasi di sekolah yang berpredikat SSN ini. Proses tersebut sudah terjadwal mulai 1 Agustus-10 Agustus. Kurang lebih selama 2 minggu, praktikan PPL melakukan observasi tentang seluk beluk SMA 6 Semarang baik fisik maupun non fisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas yang kemudian hasilnya ditulis dalam laporan PPL I secara berkelompok. Dan diharapkan dengan adanya mata kuliah PPL ini, mahasiswa mendapat bekal pengalaman mengajar sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya ekonomi akuntansi dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Ekonomi

1. Kekuatan Mata Pelajaran Ekonomi

Ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang menjadi tulang punggung berbagai ilmu terapan seperti Akuntansi. Kekuatan dari ilmu ekonomi itu sendiri adalah di era modern seperti sekarang manusia harus dapat menggunakan segala sesuatu secara ekonomis agar tercipta kemakmuran di segala aspek kehidupan dan penghidupan. Selain dalam praktiknya di kehidupan sehari – hari, perusahaan baik swasta maupun public pun tidak akan lepas dari peran ilmu ekonomi. Dengan ekonomi pun bangsa kita dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan di berbagai bidang yang ada. Karena pada ilmu ekonomi merupakan ilmu yang didalamnya mengandung berbagai perhitungan yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari – hari. Sedangkan akuntansi itu sendiri akan lebih tertuju pada proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran. Dimana akan diperlukan ketelitian dan kesabaran dalam setiap perhitungannya.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Ekonomi

Pada umumnya siswa SMA banyak diantaranya yang mengalami kesulitan dalam mempelajari ekonomi, karena dianggap sulit dan sukar dipahami. Cakupan materi yang dipelajari cukup luas dan memerlukan penguasaan matematika untuk memecahkan suatu kasus tertentu. Akan dibutuhkan ketelitian dan kecermatan berbagai rumus dan perhitungan tertentu. Oleh karena itu kebanyakan siswa tidak begitu berminat untuk mempelajari ekonomi (Akuntansi) lebih dalam. Dengan demikian, dituntut adanya upaya kreatif dari guru dengan menerapkan metode-metode dan menambah media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga menjadi lebih menarik dan siswa tidak bosan.

B. Ketersediaan Srana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah latihan sudah baik. Masing – masing kelas memiliki gedung sendiri, laboratorium fisika ,kimia, biologi, multimedia, ketrampilan, ruang guru, ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang peribadatan, ruang layanan BK, UKS, dan kantin yang sudah memadai. Fasilitas dalam kelas pun sudah baik dengan media pembelajaran berupa LCD dan withe board, disertai dengan jumlah meja dan kursi yang memadai untuk mendukung KBM. Namun perihal pengadaan buku paket yang valid masih dirasa kurang, sehingga guru masih harus mencari dan memilih sumber bahan ajar lain sebagai pendukung.

C. Kualitas Guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam kegiatan PPL 1 praktikan dibimbing oleh guru pamong Ibu Pudji Astuti, Spd, yang mengampu mata pelajaran Akuntansi untuk kelas XI IPS 2-XI IPS 4 dan mata pelajaran Akuntansi untuk kelas XII IS 1 – XII IS 5. Kualitas guru pamong sudah baik. Beliau mampu menyampaikan materi dengan baik, yaitu dengan memberikan latihan dari materi yang disampaikan. Gaya mengajar beliau juga santai tetapi serius sehingga siswa mau aktif belajar dikelas. Beliau juga merupakan tenaga pendidik dan pengajar yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam melaksanakan PPL I di SMA Negeri 6 Semarang, praktikan selalu dibimbing oleh guru dan dosen pembimbing. Untuk dosen pembimbing, praktikan dibimbing oleh Bapak Kusmuryanto, M.Si. Beliau adalah dosen yang berkompeten dan memiliki kemampuan mengajar yang baik.

D. Kualitas Pembelajaran

Bebagai faktor pendukung yang terdapat di SMA 6 Semarang antara lain adalah proses pembelajaran di SMA 6 Semarang. Tenaga pengajar di SMA 6 Semarang memiliki kesabaran tinggi dalam mengajar siswa. Serta memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran di SMA 6 Semarang sudah cukup baik dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Serta adanya peran guru yang sangat penting bagi siswa.

E. Kemampuan diri praktikan

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah menempuh mata kuliah minimal 110 SKS tanpa nilai D dan juga mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan. Sebelum diterjunkan, mahasiswa telah mengikuti kegiatan Micro Teaching serta pembekalan PPL.

F. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara untuk berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu dalam kondisi langsung praktikan akan merasakan pengalaman mengajar di sekolah, dengan karakter siswa yang berbeda – beda akan menuntut praktikan untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Praktikan akan menyesuaikan kemampuannya untuk menyampaikan mata pelajaran akuntansi di SMA.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang.

Untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan di SMA N 6 Semarang yang sudah baik, perlu diadakan les yang diadakan dari pihak sekolah itu sendiri, dalam mata pelajaran ekonomi agar siswa dapat memahami berbagai konsep serta perhitungan yang ada dalam mata pelajaran ekonomi (akuntansi)

Bagi UNNES, Perlu meningkatkan koordinasi dengan pihak sekolah yang bersangkutan. Agar calon mahasiswa dapat terseleksi dan tersaring dengan baik. Sehingga dapat ikut memajukan KBM di sekolah yang bersangkutan.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada SMA N 6 Semarang yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah. Untuk SMA N 6 Semarang diharapkan terus melakukan prubahan untuk kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Mengetahui,
Guru Pamong Ekonomi

Semarang, 10 Agustus 2012

Praktikan

Puji Astuti, S.Pd
NIP. 19650706 198803 2 021

Candra Pangestuning W.
NIM. 7101409010

Nama : Vendytya Tri Kurniawan
Nim : 7101409019
Prodi : Pendidikan Ekonomi Koperasi

REFLEKSI DIRI

Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya dalam bangku perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Salah satu sekolah yang menjadi tempat latihan bagi mahasiswa praktikan UNNES adalah SMA Negeri 6 Semarang. Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2.

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan berada di sekolah dengan kegiatan latihan selama 2 minggu untuk melakukan observasi dan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pada kegiatan PPL 2 ini praktikan melakukan pengajaran terbimbing oleh guru pamong. Pengajaran ini dilakukan dengan memberikan masukan-masukan serta evaluasi sebagai perbaikan untuk pengajaran berikutnya. Masukan dan evaluasi ini mencakup berbagai aspek antara lain kesiapan materi, kemampuan pengelolaan kelas, perlengkapan pengajaran, dan kesesuaian antara materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, praktikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran sebagai rambu-rambu pengajaran. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan terencana.

Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Semarang

a. Kekuatan Pembelajaran EKONOMI

Kekutan dalam pembelajaran EKONOMI adalah dalam hal teori dan praktik memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran EKONOMI hanya mengulang dari semester sebelumnya hanya saja materi teori lebih dijabarkan dari sebelumnya.

Siswa juga memiliki buku panduan yang dipinjamkan oleh gurunya sehingga siswa dapat membaca dan mempelajarinya maupun memahami sendiri.

b. Kelemahan Pembelajaran EKONOMI

Dalam kelemahan pembelajaran EKONOMI di SMA NEGERI 6 SEMARANG yaitu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Ekonomi umum ataupun secara luas.

Kualitas pembelajaran di **SMA NEGERI 6 SEMARANG** sudah Sangat baik, di sana sudah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) . Guru-guru yang mengajar juga sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Dengan adanya guru yang memiliki keahlian bidang tertentu radi dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Kemampuan Diri Di Teori Ekonomi

Sebelum mengikuti PPL 1, praktikan telah mendapatkan, dasar-dasar Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran Ekonomi. Selain itu, melaksanakan *microteaching* dan pembekalan. Mata kuliah yang didapat, *microteaching* dan pembekalan PPL dapat menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk praktek mengajar di sekolah latihan.

Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah latihan sebaiknya meningkatkan, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah juga hendaknya menrapakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang.

b. Bagi UNNES

Bagi pihak UNNES sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL atau yang lainnya. Pihak UNNES juga diharapkan dalam menjalin kerjasama di sekolah latihan diselenggarakan dalam pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing dan juga penempatan untuk mahasiswa PPL dilaksanakan sebelum penerjunan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, agar kegiatan PPL dapat berlangsung dengan lebih baik lagi.

Demikianlah bentuk refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Akhir kata, praktikan ucapkan terimakasih.

Semarang, agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Drs. H. Singgih Prawoto
Kurniawan
NIP 195406251979031006

Vendytva Tri
NIM 7101409019

REFLEKSI DIRI

Nama : Nur hadi
Nim : 7101409067
Jurusan : pendidikan ekonomi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya dalam bangku perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Salah satu sekolah yang menjadi tempat latihan bagi mahasiswa praktikan UNNES adalah SMA Negeri 6 semarang. Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 01 - 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 dilaksanakan tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan berada di sekolah dengan kegiatan latihan selama 2 minggu untuk melakukan observasi dan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pada kegiatan PPL 2 ini praktikan melakukan pengajaran terbimbing oleh guru pamong. Pengajaran ini dilakukan dengan memberikan masukan-masukan serta evaluasi sebagai perbaikan untuk pengajaran berikutnya. Masukan dan evaluasi ini mencakup berbagai aspek antara lain kesiapan materi, kemampuan pengelolaan kelas, perlengkapan pengajaran, dan kesesuaian antara materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, praktikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran sebagai rambu-rambu pengajaran. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan terencana.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran EKONOMI di SMA Negeri 6 semarang

a. Kekuatan Pembelajaran EKONOMI

Kekutan dalam pembelajaran EKONOMI adalah dalam hal teori dan praktik memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran EKONOMI yang bersifat sosial dan juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga memiliki buku panduan yang dipinjamkan oleh gurunya sehingga siswa dapat membaca dan mempelajarinya sendiri.

b. Kelemahan Pembelajaran EKONOMI

Dalam kelemahan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Semarang yaitu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran ekonomi.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana PBM Di SMA negeri 6 Semarang

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 6 Semarang cukup memadai. Gedung dan ruang kelas yang baru kondisinya sangat baik. Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran. Ekonominya pun cukup maksimal

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong pelajaran Ekonomi Drs. H. Singgih Prawoto dari observasi yang praktikan yang dilakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik dan ramah, beliau sangat menguasai konsep-konsep ekonomi dengan baik. Dari beberapa hasil wawancara siswa, beliau jika menyampaikan materi sangat mudah dipahami dan dimengerti, selain itu beliau juga dapat mengelola kelas dengan baik, dengan memberikan metode pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga siswa merupakan subjek pembelajaran, beliau mengajar berkesan tidak menakutkan tetapi sebaliknya berkesan sangat santai, tetapi masih memperhatikan tujuan pembelajaran.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang Ekonomi adalah Drs. Ketut Sudarma, M.M. Harapan kami untuk UNNES agar dapat mempersiapkan PPL direncanakan jauh-jauh hari agar lebih tertib.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang

Kualitas pembelajaran di SMA negeri 6 Semarang sudah cukup baik, di sana sudah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Spektrum 2008. Guru-guru yang mengajar juga sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Di sekolah ini terdapat 40 guru termasuk kepala sekolah yang memiliki tugas disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan adanya guru yang memiliki keahlian bidang tertentu sehingga dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1, praktikan telah mendapatkan dasar-dasar Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan. Mata kuliah yang didapat, *microteaching* dan pembekalan PPL dapat menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk praktek mengajar di sekolah latihan.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Mengikuti PPL 2

Banyak yang didapat diperoleh praktikan selama melakukan PPL 2, diantaranya adalah mengetahui administrasi di lembaga sekolah latihan, mengetahui struktur organisasi sekolah, memahami masalah-masalah belajar siswa dan cara mengatasinya, memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan mengetahui model-model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Praktikan dapat melihat bagaimana PBM secara nyata, bagaimana cara

No	Mata Pelajaran	Jumlah	Nama guru	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Agama	6	1. Hj. Sri Nurhayati, S.Ag	S1	Mapel agama Islam
			2. Drs. M. Noor Cholis, M.Si	S2	Mapel Agama Islam
			3. M. Rowi, S.Pd.I	S1	Mapel Agama Islam
			4. Pdt. Natanael Kriswanto S.Th	S1	Mapel Agama Khatolik
			5. Pdt. Drs. Bambang Irianto, S. Th	S1	Mapel Agama Kristen
			6. I Nyoman Wedhu		Mapel Agama Hindu
2	Pendidikan Kewarganegaraan	5	1. Dra. Endang SL, M. Pd	S2	
			2. Arif Pramono Achmadi, S. Pd	S1	
			3. Dra. Anna Darmowinoto	S1	
			4. Achmad Tugiran, M. Pd	S2	
			5. Drs. Ridwan, M. Pd	S2	
3	Bahasa Indonesia	6	1. Dra. Hj.Sofiah, M. Pd	S2	
			2. Hj. Nunik Susilowardani, S. Pd, M. Si	S2	
			3. Elies Reno SSB, S. Pd, MM	S2	
			4. Sudiyati, S. Pd	S1	
			5. Nur Tri Astuti, S. Pd	S1	
			6. Dra. Hj. Endang Sarwosri, M. Si	S2	
4	Bahasa Inggris	6	1. Dra. Hj. Ida Rahmawati	S1	
			2. C. Tri Agung Budiyati, S.Pd	S1	
			3. Drs. Suharno, M.Pd	S2	
			4. Mulyani, S.Pd	S1	
			5. Santoso, S.Pd	S1	
			6. Bernadette Sipayung, S.Pd	S1	
5	Matematika	7	1. Prasetya, S.Pd	S1	
			2. Dra. Hj. Kumastuti	S1	
			3. Harni Suparsih, M.Pd	S2	
			4. Minarsih Budi Rahayu, S.Pd	S1	
			5. Dra. Wiji Eny N.R, M.Pd	S2	
			6. Dra. Marnala Harianja, MM	S2	
			7. Muhamad Abdul Basir, S.Pd	S1	
6	Fisika	6	1. Drs. H. Totok Widyanto, M. Si	S2	
			2. Drs. A. Suryodo, MM	S2	
			3. Hj. Kusumaningtyas, S.Pd	S1	
			4. Drs. Nur Cholis	S1	
			5. Dra. Th. Retno Indriyati, MM	S2	
			6. Cholisetun, S.Pd	S1	

7	Biologi	4	1. Sri Munindah, S.Pd	S1	
			2. Listya Huriastuti, S.Pd	S1	
			3. Drs. M. Suyoto, SH	S1	
			4. Nanik widayati, S.Pd	S1	
8	Kimia	3	1. Dra. Enny Ristyohati	S1	
			2. Dra. Hj. Sri Andjari	S1	
			3. Dra. Christina Wara Astuti	S1	
9	Sejarah	3	1. Drs. Subagyo	S1	
			2. Dra. Hj. Evany Aprilawati	S1	
			3. Winartin, S.Pd	S1	
10	Geografi	2	1. MC. Kristiarti, S.Pd	S1	
			2. Jaenal Abidin, S.Pd	S1	
11	Ekonomi	4	1. Mining Parwati, S.Pd	S1	
			2. Hj. Pudji Astuti, S.Pd	S1	
			3. Drs. H. Singgih Prawoto, MM	S2	
			4. Dra. Agnes Dwi Retno KR	S1	
12	Sosiologi	2	1. Dra. M. Hardiningsih, MM	S2	
			2. Uly Fithria Ghani, S.Pd	S1	
13	Seni Budaya	2	1. Aris Wanto, S.Pd	S1	
			2. Lutfi Fathul Qorib, S.Pd	S1	
14	Penjarorkes	3	1. H. Suhardjo, BA	D3	
			2. Tri Handoyo, S.Pd, M.Pd	S2	
			3. Anjar Tri Astuti, S.Pd	S1	
15	TIK	2	1. Joko Sulistyono, S.Kom	S1	
			2. Agung Setyo Nugroho, S.Kom	S1	
16	Bahasa Perancis	3	1. Dyah Setyorini, BA	D3	
			2. Tri Margianingsih, BA	D3	
			3. Hj. Sri Sunarni, BA	D3	
17	Bahasa Jawa	2	1. Ika Pujiastuti, S.Pd	S1	
			2. Ika Noviana Widiarsari	-	
18	Bimbingan Konseling	6	1. Dra. Neneng Supriati, MM	S2	
			2. Siti Saptariningsih, S.Pd	S1	
			3. Dra. Tumini	S1	
			4. Dra. Hj. Endang Dwi Purwanti	S1	
			5. Harlina Kurniarin, S. Psi, M.Si	S2	
			6. Dra. Endang Suprapti B	S1	

NO	NAMA	Status Kepeg.		Pendidikan Terakhir
		PNS	PTT	
1	Hartoyo, SE	PNS		S1
2	Cicilia Sutarni	PNS		SLTA
3	Yulianti	PNS		SLTA
4	M. Zaini Aries	PNS		SLTA
5	Ngatimin	PNS		SMP
6	Suparlan	PNS		SD
7	Hariyadi		PTT	SD
8	Suwarto		PTT	SLTA
9	Warsito		PTT	SLTA
10	Ansori		PTT	SMP
11	F. Bety Kristina Restui		PTT	SMA
12	Satrya Wahyu Wijaya		PTT	SMA
13	Dwi Kusdarwati		PTT	SMA
14	Hartono		PTT	
15	Astri Kriswulan H., A.Md.		PTT	D3
16	Rina Prastiwi, A.Md.		PTT	D3
17	Harsono		PTT	SMA
18	Arifin		PTT	SMA
19	Sukamtp		PTT	SMA
20	Miftachul Abidin		PTT	SMA
21	Eny Pudyastuti		PTT	SMA
22	Sukamti		PTT	SD
23	Andi Indrawan, S.TP.,S.Pd.		PTT	S1
24	Yatmin		PTT	SMP
25	Nova Agung Wibowo		PTT	SMA
26	Muhtadi			